

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HARGA DIRI  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA TUNA RUNGU DI  
SLB PURWOREJO**

**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

**dalam Ilmu Psikologi**



**Oleh :**

**Rr Ananda Savira H (1807016131)**

**PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raden Roro Ananda Savira Hendarmulia

NIM : 1807016131

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HARGA DIRI DENGAN  
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA TUNA RUNGU DI SLB  
PURWOREJO”**

Keseluruhan adalah hasil karya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk bersama dengan sumbernya.

Purworejo, 11 Juni 2023



Rr. Ananda Savira H.

NIM. 1807016131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI  
Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HARGA DIRI  
DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA TUNA RUNGU DI  
SLB PURWOREJO

Nama : Raden Roro Ananda Savira Hendarmulia

NIM : 1807016131

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.


Semarang, 6 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

  
H. Moh. Arifin S. Ag., M. Hum.  
NIP: 197110121997031002


Penguji III

  
Khairani Zikrinawati M.A.  
NIP: 199201012019032036


Penguji II

  
Lucky Ade Sessiani, M.Si, Psikolog  
NIP 198512022019032010

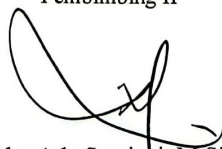
Penguji IV

  
Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si  
NIP: 198002202016012901

Pembimbing I

  
Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP: 197711022006042004

Pembimbing II

  
Lucky Ade Sessiani, M.Si, Psikolog  
NIP 198512022019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF-ESTEEM*  
DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* ANAK TUNARUNGU DI SLB  
PURWOREJO

Nama : Raden Roro Ananda Savira Hendarmulia

NIM : 1807016131

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Wening Wihartati S.Psi., M.Si  
NIP 197711022006042004

Semarang, 7 Juni 2023

Yang bersangkutan

Raden Roro Ananda Savira H.  
1807016131



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN *SELF-ESTEEM*  
DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* ANAK TUNARUNGU DI SLB  
PURWOREJO

Nama : Raden Roro Ananda Savira Hendarmulia  
NIM : 1807016131  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Lucky Ade Sessiani M.Psi, Psikolog  
NIP 198512022019032010

Semarang, 7 Juni 2023  
Yang bersangkutan

Raden Roro Ananda Savira H.  
1807016131

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Harga diri dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Tuna rungu di SLB Purworejo ”**, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di UIN Walisongo Semarang Fakultas Psikologi & Kesehatan, Jurusan Psikologi.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari banyak pihak dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih dengan tulus kepada :

1. ALLAH SWT, atas segala rahmat-Nya sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
4. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si. Selaku Ketua Prodi, Dosen Pembimbing dan Pengajar di Fakultas Psikologi dan Kesehatan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Ibu Lucky Ade Sesiani, M.Si., Psikolog sebagai Pembimbing Akademik, Dosen Pembimbing, dan pengajar yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan dan memberikan saran dalam menyusun tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Danardono Resosoedarmo dan Ibu Dewi Chotimatul Chusniah, telah dengan rela hati mengabdikan setengah hidup siswa untuk membesarkan dan memberikan cinta sejati pada penulis.
7. Kakak Rr. Hende Syarifahna, adik Rr. Namira Nayswa, dan adik R. Ahnaf Kamal sebagai saudara yang selalu memberikan dukungan dalam penelitian ini.
8. Bapak Sukirman, S.Pd, sebagai Kepala SLB Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan uji coba skala penelitian ini.
9. Bapak Sugiyono, S.Pd, sebagai Kepala SLBN Purworejo yang telah membantu memberikan fasilitas bagi penulis untuk melakukan pengambilan skala penelitian ini.
10. Para guru dan Staff dari SLB Muhammadiyah Purworejo yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Para guru dan pegawai dari SLBN Purworejo yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
12. Para sahabat yang saling memberikan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian ini, Rania Hanna Az-zahra, Sinju Ruriduari, Rizka Oktavia, Vivi Arum Sari, Salsabila Royyana, Jihan Ferika Aista, Ifrochatul Qoriyati, Nur Indah Rizky S.

Purworejo, 11 Juni 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized cursive letters, possibly 'Am', with a long horizontal stroke extending to the right.

**Penulis**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan selama menempuh studi di Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
2. Ibu Lucky Ade Sesiani M. Psi., Psikolog, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi dan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Danardono Resosoedarmo dan Ibu Dewi Chotimatul Chusniah beserta saudara dan keluarga tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, dan selalu memberi semangat kepada penulis.
4. Kepada Bapak Sukirman, S.Pd, Selaku Kepala SLB Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba penelitian di SLB Muhammadiyah Purworejo.
5. Kepada Bapak Sugiyono, S.Pd ,Selaku Kepala SLBN Purworejo yang telah membantu memberikan tempat untuk penulis melakukan pengambilan skala penelitian skripsi ini.
6. Kepada seluruh Guru dan Pegawai SLB Muhammadiyah Purworejo yang telah membantu proses pengambilan uji coba skala kuisisioner penelitian ini.
7. Kepada seluruh Guru dan Pegawai SLBN Purworejo yang telah membantu proses pengambilan uji coba skala kuisisioner penelitian ini.

8. Kepada Dary Alvian Farras yang telah membatu memberikan semangat dalam penelitian skripsi ini.
9. Seluruh teman seangkatan 2018 Fakultas Psikologi & Kesehatan, khususnya teman-teman Kelas Psikologi D yang telah kebersamai penulis selama ini.

## **MOTTO**

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesedihan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

– Imam Syafi’I –

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>C. Tujuan</b> .....	9
<b>E. Keaslian Penelitian</b> .....	11
<b>BAB II</b> .....	15
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	15
<b>BAB III</b> .....	40
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	40
<b>BAB IV</b> .....	55
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	55
<b>A. Deskripsi Data</b> .....	55
1) Deskripsi Subjek Penelitian .....	55
2) Deskripsi Data Penelitian.....	57
<b>B. Hasil Analisis Data</b> .....	61

1) Uji Asumsi .....	61
a. Uji Normalitas.....	61
b. Uji Linieritas .....	62
2) Uji Hipotesis.....	65
a. Uji Hipotesis Pertama .....	65
b. Uji Hipotesis Kedua.....	66
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	67
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>73</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>73</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
<b>Riwayat Hidup .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kondisi Penyandang Disabilitas Usia.....	2
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	43
Tabel 3.2 Skoring Skala .....	45
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba .....	46
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba .....	46
Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Uji Coba .....	47
Tabel 3.6 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 3.7 <i>Blueprint</i> Skala Harga diri Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 3.8 <i>Blueprint</i> Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba .....	50
Tabel 3.9 <i>Blueprint</i> Interpretasi Reliabilitas .....	51
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial .....	51
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga diri .....	52
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan psikologis .....	52
Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Nilai R .....	54
Tabel 4.1 Frekuensi Tingkat Jenis Kelamin .....	55
Tabel 4.2 Frekuensi Tingkat Kelas .....	56
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian .....	57
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Dukungan Sosial .....	58
Tabel 4.5 Kategorisasi Dukungan Sosial .....	58
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Harga diri .....	59
Tabel 4.7 Kategorisasi Harga diri .....	59
Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi Kesejahteraan psikologis .....	60
Tabel 4.9 Kategorisasi Kesejahteraan psikologis .....	60
Tabel 4.10 Uji Normalitas Dukungan Sosial, Harga diri, dan Kesejahteraan psikologis .....	62
Tabel 4.11 Uji Linieritas Dukungan Sosial & Kesejahteraan psikologis .....	63
Tabel 4.12 Uji Linieritas Harga Diri & Kesejahteraan Psikologis .....	64
Tabel 4.13 Uji Hipotesis Pertama .....	65

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Kedua .....	66
Tabel 4.15 Uji Hipotesis Ketiga .....	67

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Proporsi Kelainan/Kecacatan di Indonesia pada 2018 .....	34
---	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Skala Uji Coba .....	77
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item .....	83
Lampiran 3 Skala Penelitian .....	88
Lampiran 4 Skor Responden Penelitian .....	91
Lampiran 5 Dokumentasi Uji Coba Skala SLB Muhammadiyah Purworejo .....	94
Lampiran 6 Dokumentasi Pengambilan Data di SLBN Purworejo .....	95

**THE CORRELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF-ESTEEM  
WITH THE PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF DEAF STUDENT AT  
SPECIAL SCHOOL PURWOREJO**

**ABSTRACT**

*Abstract: This thesis is entitled "The Relationship between Social Support and Self-Esteem with the Psychological Well-Being of Deaf Students in SLB Purworejo". This study aims to test empirically, is there a relationship between social support and self-esteem with psychological well-being in Purworejo SLB students. This research uses a quantitative approach, or research that produces numerical data. Questionnaires were used to collect data for this study. This study took place at an Special School (SLB) in Purworejo City with 80 students with special needs who are deaf. Using a saturated sampling technique, meaning that all members of the population are sampled. The results of this study indicate that a value (sig) of  $0.000 < 0.05$  means that there is a positive relationship between social support and self-esteem and the psychological well-being of deaf students at SLB Purworejo. The correlation level of the relationship in this hypothesis with the value of  $r$  or Pearson's correlation is 54,6%. So, it can be concluded that all hypotheses in this study are accepted..*

**Keywords:** *Social Support, Self-Esteem, and Psychological Well-Being.*

# **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HARGA DIRI DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SISWA TUNA RUNGU DI SLB PURWOREJO**

## **ABSTRAK**

Abstrak: Skripsi ini berjudul “**Hubungan Dukungan Sosial dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Tuna rungu di SLB Purworejo**”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris, adakah hubungan antara dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa SLB Purworejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, atau penelitian yang menghasilkan data numerik. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Studi ini bertempat di Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kota Purworejo dengan 80 siswa berkebutuhan khusus tuna rungu. Menggunakan teknik sampling jenuh, artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Purworejo. Tingkat korelasi hubungan pada hipotesis ini dengan nilai r atau korelasi pearson sebesar 54,6%. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Kata Kunci** : Dukungan Sosial, Harga diri, dan Kesejahteraan psikologis.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap siswa yang lahir ke dunia memiliki keterampilan, kelebihan, dan kekurangan yang unik. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki karakteristik unik yang tidak banyak ditemukan pada siswa-siswa. Dalam hal ini, maksud dari “kecacatan” (difabel/disabilitas) adalah segala kekurangan fisik dan non fisik pada manusia yang dipandang tidak normal (Widinarsih,2019). Karena memiliki kemampuan dan keistimewaan yang berbeda, siswa memiliki rasa percaya diri, menerima diri, dan menghargai diri sendiri sendiri yang berbeda dengan siswa normal lainnya.

Jumlah ABK di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencapai 1,6 juta siswa. Siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki perbedaan karakteristik seperti fisik, kemampuan mental, emosi dengan siswa yang lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari 466 juta orang di seluruh dunia 34 juta di antaranya adalah siswa-siswa mengalami gangguan pendengaran pada tahun 2019. Sekitar 5,3% populasi dunia, atau 360 juta orang adalah Tuna rungu. Sebagian besar dari siswa yang tuli tinggal di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Asia Tenggara adalah rumah bagi 180 juta orang dengan gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran akan terjadi pada lebih dari 900 juta orang pada tahun 2050, atau satu dari setiap 10

orang di seluruh dunia. Menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan tahun 2018, 0,11% siswa di Indonesia yang berusia antara 24 sampai 59 bulan mengalami tuli sejak lahir.

Seseorang dengan gangguan pendengaran, sering disebut tuli, tidak dapat mendengar suara di salah satu atau kedua telinga sebagian atau seluruhnya (WHO). Jika seseorang tidak dapat mendengar lebih dari 40 desibel (dB) pada orang dewasa (15 tahun ke atas) dan lebih dari 30 dB pada siswa-siswa, maka siswa tidak memenuhi ambang batas WHO (usia 0-14 tahun). 7,03% penyandang disabilitas di Indonesia tuli, menurut informasi dari Sistem Informasi Pengelolaan Penyandang Disabilitas (SIMPDI) Kementerian Sosial yang diunduh pada 8 Oktober 2019.

Data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS, 2015) memuat informasi penyandang disabilitas yang dirinci berdasarkan usia. Detailnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kondisi Penyandang Disabilitas Usia

<b>Rincian Kondisi Penyandang Disabilitas Usia</b>			
<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah Kategori Disabilitas</b>	
		<b>Sedang</b>	<b>Berat</b>
<b>1</b>	Usia 2-6 tahun	1.047.703 Jiwa	305.918 Jiwa
<b>2</b>	Usia 7-18 tahun	622.106 Jiwa	173.217 Jiwa
<b>3</b>	Usia 19-59 tahun	9.549.485 Jiwa	1.449.725 Jiwa
<b>4</b>	Usia > 60 tahun	9.888.281 Jiwa	2.683.278 Jiwa

Tuna rungu adalah keterbatasan yang paling banyak ditemui di Indonesia. Menurut Nursalim (2019), hilangnya kemampuan mendengar atau ketulian bisa diakibatkan oleh berbagai sebab, yaitu overklerosis atau penyakit dimana tulang-tulang kecil ditelinga tengah menjadi kaku dan lebih sulit bergerak sehingga membuat si penderita kesulitan untuk mendengar. Penyakit *Meniere* adalah kondisi telinga bagian dalam yang dapat menyebabkan vertigo, perasaan kepala berputar, dan gangguan pendengaran. Ototoksik, gangguan yang terjadi pada alat pendengaran karena efek samping dari konsumsi obat-obatan yang tidak sesuai dengan resep dokter. Selain itu juga bisa karena suara yang sangat keras, merusak gendang telinga, presbikusis atau gangguan telinga yang mempengaruhi telinga bagian dalam dan tengah, campak jerman atau penyakit yang disebabkan oleh virus rubella, (klik dokter, 3 maret 2019)

Karena keterbatasannya, terkadang siswa Tuna rungu memiliki rasa menghargai dan menerima dirinya sendiri yang berbeda dengan siswa normal lainnya. Hal inilah yang membuat kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis siswa siswa berkebutuhan khusus (khususnya tuna rungu) berbeda. Pencipta teori kesejahteraan psikologis, Carol D. Ryff, menjelaskan bahwa setiap orang dapat mencapai kemakmuran dengan menerima siapa diri siswa, menetapkan tujuan hidup siswa, membina hubungan positif dengan orang lain, mandiri, memiliki kendali atas lingkungan siswa, dan membawa dengan pengembangan pribadi siswa. Status sosial ekonomi, jaringan sosial, kompetensi pribadi, religiusitas, dan jenis kelamin adalah semua elemen yang berdampak

pada kesejahteraan psikologis. Namun demikian, pada tahap perkembangan tertentu diharapkan siswa tuna rungu dapat mengalami perubahan psikologis, khususnya pada tahap perkembangan remaja akhir.

Mappiare (1982), menyatakan bahwa secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, remaja akhir berada dalam rentang usia 17 tahun hingga 21 tahun. Pengambilan data pada tahap perkembangan remaja akhir diharapkan setiap siswa telah mampu menangani krisis identitas dan mencapai status identitas yang koheren (Erikson, 1968).

Dalam beberapa riset menunjukkan bahwa dukungan sosial diyakini bisa menjadi alat bantu atau penunjang untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan sosial yang baik maka akan menciptakan sebuah lingkungan yang baik pula. Lingkungan yang baik akan memberikan rasa nyaman yang membuat seseorang merasa dikasih sayang dan dicintai. Sehingga mampu membentuk suasana emosi yang baik, dan membuat orang tersebut bahagia selalu. Seperti yang sudah banyak dijelaskan dari berbagai sumber, bahwa banyak penyakit muncul akibat stress atau keadaan emosional yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu dipelajari dan dipahami lagi mengenai dukungan sosial lebih dalam lagi, agar mampu untuk menjadi alat bantu meningkatkan derajat kesehatan seseorang.

Dukungan sosial bisa artikan sebagai informasi yang membuat seseorang meyakini bahwa ia dipedulikan, disayangi, dihargai dan termasuk anggota suatu jaringan yang memiliki beberapa kewajiban timbal balik (Cobb, 1976).

Secara fungsi kognitif, siswa tuna rungu tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan kemampuan siswa normal lainnya dari segi intelegensinya, hanya saja kemampuan kognitifnya mungkin sedikit terhambat karena ketidakmampuannya untuk mendengar, namun walau demikian penglihatan dan motorik yang dimilikinya menjadi sumber penalaran bagi sebagian besar siswa tuna rungu (Fathia, 2012). bagi penyandang tuna rungu, berkomunikasi melalui suara hampir tidak mungkin, siswa mengandalkan penglihatan siswa untuk berkomunikasi baik satu sama lain maupun dengan masyarakat lainnya. Hal inilah yang sering menjadikannya salah paham atau salah menerima dan jika terjadi secara terus menerus, itu akan membuat emosinya naik yang pada akhirnya menjadikannya menutup diri, bertindak agresif, atau sebaliknya yaitu menampakkan keragu-raguan. Kondisi ini sesuai dengan pra survey yang dilakukan peneliti di SLBN Purworejo dan SLB Muhammadiyah Purworejo. Salah satunya adalah A yang merupakan salah satu siswa SLB mengutarakan terkadang mendapatkan bullying dari orang sekitarnya (sekitar rumah). Hal inilah yang membuatnya tidak percaya diri berada di sekitar rumahnya. Namun A mengatakan bahwa siswa lebih nyaman saat A berada di lingkungan sekolah dan di sekitar teman-teman penyandang disabilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu guru di SLBN Purworejo maupun SLB Muhammadiyah yang mengatakan memang benar, siswa-siswa Tuna rungu karena keterbatasannya, membuat siswa-siswa penyandang Tuna rungu ini sulit untuk



meyampaikan emosi dan keinginannya sehingga menjadikannya marah tak terkendali dan tak jarang yang cenderung impulsif.

Kondisi seperti ini yang membuat penyandang tuna rungu sulit untuk bersosialisasi karena kekurangannya. Keterbatasan yang dialami tuna rungu ini membuat siswa kesulitan untuk menerima diri dan cenderung berpandangan pesimis akan masa depannya. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui adanya stigma dari masyarakat yang menganggap dan memandang siswa tidak bisa diandalkan. Oleh karena itu, beberapa penyandang Tuna rungu membutuhkan Dukungan sosial baik dari keluarga, guru maupun masyarakat untuk bisa menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya yang mana itu termasuk dalam kesejahteraan psikologis seseorang.

Penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis adalah dengan penelitian yang dilakukan oleh Hubungan positif tersebut dengan Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi terhadap Dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa STIE Dharmaputera program studi S1 ekonomi manajemen angkatan 2012 di Kota Semarang. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,623 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Dengan kata lain dapat diartikan bahwa semakin positif persepsi terhadap dukungan sosial maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh mahasiswa.

Lalu penelitian yang membuktikan bahwa harga diri atau harga diri mempengaruhi kesejahteraan psikologis (kesejahteraan psikologis) seseorang adalah seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yeni Triwahyuningsih dalam judul Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Harga diri dan Kesejahteraan psikologis. Dimana dalam penelitian ini disebutkan Murray, Holmes, & Griffin (2000) pada remaja dan orang dewasa muda menemukan bahwa harga diri merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan, bahkan menjadi prediktor tunggal yang paling baik terhadap kesejahteraan subjektif (Diener & Diener, 1996; Schimmack & Diener, 2003). Selain itu ada penelitian yang berjudul Hubungan antara Harga diri dengan Kesejahteraan psikologis pada Pasien Thalassemia Beta Mayor Usia Dewasa Awal di RS. X Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai korelasi antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis menunjukkan terdapat hubungan yang kuat. Ini menandakan bahwa harga diri atau harga diri mempengaruhi kesejahteraan psikologis (kesejahteraan psikologis) seseorang.

Seperti kandungan QS. At Taghabun ayat 11 :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi itu tidaklah mungkin terjadi kecuali dengan izin Allah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa apa yang terjadi kepada penyandang tuna rungu itu bukanlah tanpa alasan. Barangkali dibalik itu semua Allah ingin menjadikan hambanya (penyandang tuna rungu) menjadi pribadi yang baik, positif, lebih bisa menerima dirinya, dan menghargai dirinya sendiri. Jika kita bisa menerima diri kita sendiri dengan baik, niscaya Allah akan memberi petunjuk sebaik-baiknya petunjuk kepada hatinya, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Individu dengan kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis yang baik maka mampu menerima keadaan siswa dengan baik. Sehingga siswa dapat memilih dan merancang lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, mampu mengelola keadaan yang tidak ada hubungannya dengan dirinya. Individu juga dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri apa adanya, serta mampu mengendalikan perilakunya sendiri.(Liwarti, 2013). Keadaan tersebut akan membuat individu merasa bahwa dirinya berharga, yang nantinya akan membuat kepercayaan dirinya meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa Tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat

bagi sekolah, guru, dan khususnya orang tua dengan siswa bekebutuhan khusus yang mengalami Tuna rungu

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan memperhatikan latar belakang yang telah peneliti siapkan: Ditinjau dari latar belakang yang telah disusun oleh peneliti, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Adakah hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo?
2. Adakah hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo?

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo?
2. Hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo?

3. Hubungan antara dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan baru, khususnya di bidang psikologi klinis dan pendidikan. Selain itu, diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk studi di masa depan, terutama yang berfokus pada *psychological-well being*, dukungan sosial dan harga diri penyandang tuna rungu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu atau memberikan masukan-masukan kepada pihak-pihak terkait antara lain :

- a. Untuk Siswa Penyandang Tuna rungu

Diharapkan untuk kedepannya para penyandang Tuna rungu dapat menerima dan menyesuaikan diri dengan keadaannya, serta menghargai dirinya sehingga diharapkan penyandang Tuna rungu memiliki kesejahteraan psikologis yang baik

- b. Untuk Tenaga Pendidik di Sekolah Luar Biasa

Hasil dari penelitian ini diharapkan tenaga pendidik atau guru di SLB dapat membantu siswa Tuna rungu untuk meningkatkan kepercayaan

dirinya agar menerima dan menghargai dirinya untuk mencapai kesejahteraan psikologis siswa.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan kalimat yang lebih mudah dipahami dan dapat meluaskan cakupan penelitian.

**E. Keaslian Penelitian**

Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian saat ini adalah yang diteliti oleh Muflihah Azahra Iska Hasibuan, Novia Anindhita, Nurul Hikmah Maulida, Fuad Nashori (2018) yang berjudul “hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa merantau”. Proses analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau. Semakin tinggi amanah yang ada dalam diri mahasiswa perantau, maka akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut. Sebaliknya, semakin rendah amanah yang ada dalam diri mahasiswa perantau, maka akan semakin rendah kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wilis Srisayekti, David A. Setiady, dan Rasyid Bo Sanitioso (2015) yang berjudul “harga diri (harga diri) terancam dan perilaku menghindar”. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 60 mahasiswi di Bandung, yang berusia 18-20 tahun yang beretnis Tionghoa (minoritas) dan beretnis Sunda (mayoritas). Menurut penelitian ini, ancaman terhadap harga diri (harga diri) seseorang diikuti dengan meningkatnya prasangka dan stereotip, yang kemudian terwujud dalam bentuk perilaku menghindar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini secara umum mendukung temuan sebelumnya.

Selanjutnya penelitian yang dikerjakan oleh Riski Indra Irawati (2016) yang berjudul “gambaran harga diri siswa tunanetra di sekolah luar biasa (SLB-A) TPA Bintoro kabupaten Jember”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu peneliti menggunakan metode ini untuk menjelaskan dan menggambarkan harga diri di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro memiliki harga diri yang relatif normal/tinggi. Indikator harga diri ini berkaitan dalam memberikan pengaruhnya terhadap harga diri siswa tunanetra.

Penelitian yang lainya juga yang berjudul “Hubungan Kesejahteraan psikologis dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau”. Penelitian ini dilakukan oleh Cindy Frency Halim dan Agoes Dariyo (2016). Penelitian ini

menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan menggunakan skala *likert*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan bahwa korelasi antara kesejahteraan psikologis dengan *loneliness*. Oleh karena itu, *loneliness* dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan negatif yang kuat. *Loneliness* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan setiap aspek kesejahteraan psikologis.

Penelitian selanjutnya yang juga berkaitan adalah Winny Yus Permatasari dan Fendy Suhariadi (2019) yang berjudul “Leader-member exchange affects work engagement: The role of kesejahteraan psikologis mediation”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga Variabel memiliki korelasi positif dengan satu sama lain, dan kesejahteraan psikologis memediasi pengaruh pemimpin-anggota pertukaran pada keterlibatan kerja.

Dilihat dari penelitian-penelitian yang tertera di atas, terdapat beberapa perbedaan yaitu salah satu Variabel yang akan diteliti dan sampelnya, dari lokasi dan waktu penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil setiap penelitian salah satu Variabel dari beberapa Variabel yang telah tercantum dalam penelitian yang telah dituliskan diatas. Adapun Variabel yang diteliti yaitu hubungan dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa Tuna rungu di SLB Purworejo. Oleh karena itu, penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya



untuk menjaga orisinalitasnya dari plagiarisme dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesejahteraan Psikologis**

##### **1. Definisi Kesejahteraan psikologis**

Kesejahteraan psikologis atau yang sering kita dengar dengan kesejahteraan psikologis memanglah sesuatu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis ini adalah Ryff (1989). Kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai keadaan di mana orang dapat menerima dirinya apa adanya, membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, bebas dari tekanan sosial, memiliki kendali atas lingkungannya, memiliki tujuan hidup, dan terus mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Ryff (dalam Papalia et al., 2002), orang dengan kesehatan psikologis memiliki pandangan hidup yang baik, mampu mengambil keputusan sendiri, mengendalikan perilakunya, serta dapat memilih dan menciptakan lingkungan yang memenuhi kebutuhannya. Selain itu, siswa terdorong untuk mencapai potensi penuh siswa dan memiliki tujuan yang memberikan lebih banyak tujuan dalam hidup siswa.

Kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff yaitu berintikan bahwa individu yang memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ialah ia yang mampu menerima dirinya, menghargai dirinya, dan menjadikan

hidupnya menjadi bermakna. Inti dari pengertian kesejahteraan psikologis juga demikian. Seseorang jika memiliki kesejahteraan psikologi hidupnya cenderung akan lebih bahagia, bisa menikmati hidupnya, dan tidak mudah mengeluh. Selain Ryff, ada pula pengertian Kesejahteraan psikologis lainnya yaitu, dari Ellis, 2016: *“PWB is closely related to WE because it focuses on the meaning of life which is manifested in terms of work activities(Permatasari & Suhariadi, 2019)”*. Yang berartikan bahwa PWB erat kaitannya dengan WE karena menitikberatkan pada makna hidup yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas kerja. Ini berartikan bahwa kesejahteraan psikologis ini adalah suatu makna hidup yang diwujudkan dalam bentuk suatu aktivitas.

## 2. Faktor-faktor Kesejahteraan psikologis

### a. Faktor Demografis

Usia, status sosial ekonomi, dan latar belakang budaya adalah beberapa faktor demografis ini. Menurut berbagai penelitian yang telah dilakukan, sejumlah faktor tersebut berdampak pada kesejahteraan psikologis seseorang atau kelompok.

### b. Dukungan sosial

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Dukungan sosial dari lingkungan seseorang berdampak pada kesehatan psikologis orang

tersebut. Pengembangan pribadi yang positif dapat dibantu dengan bantuan sosial. Tingkat keterlibatan sosial yang lebih tinggi dikaitkan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih besar pada orang dewasa. Di sisi lain, siswa yang tidak memiliki teman dekat seringkali mengalami tekanan psikologis. Oleh karena itu, diyakini bahwa Dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

c. Kompetensi pribadi

Kompetensi pribadi yaitu skill atau kemampuan individu yang mampu digunakan sehari-hari yang termasuk kompetensi kognitif.

d. Religiusitas

Ini mengandung gagasan bahwa Tuhan lebih besar dari semua kesulitan hidup. Orang dengan tingkat religiusitas tinggi lebih mampu melihat sisi baik dari peristiwa kehidupan, membuat hidupnya lebih bermakna dan mencegah stres dan kesedihan (depresi) (Bastaman, 2000; Hadjam, 1999; dalam Salahuddin Liputo 2009 ).

Menurut penelitian Ellison, ketaatan beragama (religiusitas) dan kesejahteraan psikologis saling berhubungan (Trankle, 1991). Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti keyakinan yang kuat memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dan mengalami lebih sedikit kejadian traumatis.

Penelitian Koenig, Kvale, dan Ferrell (dalam Papalia et al., 2002), yang menunjukkan bahwa orang dengan tingkat religius yang tinggi memiliki sikap yang lebih baik, merasa lebih puas dalam hidup, dan mengalami lebih sedikit kesepian, merupakan sumber dukungan lainnya untuk studi ini. Studi lain menemukan bahwa orang yang merasa mendapat dukungan dari tempat ibadahnya cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi (Coke, Walls, & Zarit, dalam Papalia et al., 2002).

e. Kepribadian

Kelima tipe kepribadian (the big five traits) dan aspek kesejahteraan psikologis telah dipelajari oleh Schmutte dan Ryff (dalam Ryan dan Deci, 2001). Menurut temuan penelitian *extraversion*, *conscientiousness*, dan *low neuroticism* mendapat skor tinggi pada dimensi penerimaan diri, penguasaan lingkungan, dan arah hidup. Individu yang masuk ke dalam kategori *openness to experience* mendapat skor baik pada dimensi pertumbuhan pribadi, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori *agreeableness* dan *extraversion* mendapat skor tinggi pada dimensi interaksi positif dengan orang lain (Li et al., 2012)

3. Aspek-Aspek Kesejahteraan psikologis

Menurut Ryff (1989) konsep kesejahteraan psikologis memiliki enam dimensi pendukung. Masing-masing dimensi dalam kesejahteraan

psikologi menjelaskan tantangan-tantangan yang berbeda yang dihadapi individu untuk dapat berfungsi secara penuh dan positif. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut (Li et al., 2012)

a. Dimensi penerimaan diri (*Self-acceptance*)

Penerimaan diri dianggap sebagai indikator utama kesehatan mental dan merupakan komponen aktualisasi diri yang sehat, yang mendorong perkembangan pribadi dan fungsi diri yang optimal (Ryff, 1989).

b. Dimensi hubungan positif dengan orang lain (*Positive Relations with Others*)

Kemampuan untuk mengembangkan interaksi interpersonal yang hangat, memuaskan, dapat dipercaya, dan timbal balik merupakan prasyarat untuk memiliki hubungan yang positif dengan orang lain. Orang-orang ini terampil menangani hubungan antarpribadi pada tingkat emosional dan membangun rasa saling percaya satu sama lain. Menjalin hubungan yang intim dan bermakna dengan orang yang tepat adalah indikator lain untuk memiliki interaksi yang sangat baik dengan orang lain (significant others).

c. Dimensi otonomi/ kemandirian (*Autonomy*)

Dimensi ini menggambarkan kapasitas seseorang untuk menentukan nasib sendiri, kapasitas siswa untuk menahan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak secara moral, kapasitas siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai pribadi siswa sendiri, dan kapasitas siswa untuk

menilai dengan standar siswa sendiri.

d. Dimensi penguasaan terhadap lingkungan (*Enviromental Mastery*)

Dimensi ini menggambarkan kapasitas seseorang untuk menentukan nasib sendiri, kapasitas siswa untuk menahan tekanan sosial untuk berpikir dan bertindak secara moral, kapasitas siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai pribadi siswa sendiri, dan kapasitas siswa untuk menilai dengan standar siswa sendiri.

e. Dimensi tujuan hidup (*Purpose in Life*)

Dimensi ini mewakili kapasitas seseorang untuk mencapai tujuan atau memahami tujuan hidup. Orang yang memiliki tujuan dan arah dalam hidup akan percaya bahwa masa kini dan masa lalu memiliki makna, akan percaya diri dalam mencapai tujuan siswa, dan akan memiliki tujuan khusus untuk hidup siswa, yang dapat disebut sebagai tujuan hidup.

f. Dimensi pertumbuhan pribadi (*Personal growth*)

Kapasitas orang untuk mencapai potensi siswa dijelaskan oleh dimensi ini. Perasaan mampu maju melalui tahapan perkembangan, menerima pengalaman baru, memahami potensi diri sendiri, dan secara konsisten membuat perubahan dalam hidup seseorang adalah tanda-tanda pertumbuhan pribadi yang baik. Sebaliknya, seseorang yang kurang baik dengan dimensi ini akan menunjukkan kurangnya kemampuan untuk mengadopsi sikap dan perilaku baru, perasaan menjadi orang yang

mengalami stagnasi, dan kurangnya minat pada kehidupan yang siswa jalani sekarang.

#### 4. Keterkaitan Kesejahteraan psikologis dengan Perspektif Islam

Seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis yang baik diartikan bahwa ia yang bisa menerima dirinya dengan baik akan segala kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya. Selain itu seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, mampu menempatkan diri, dan bisa menerima dirinya. Dalam islam juga dijelaskan bahwa sesama umat manusia haruslah menjaga hubungan dengan baik. Seperti yang ada di dalam surat Al Isra ayat 7 :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ  
كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتَلُوا مَا عَلَّمُوا تَنْبِيْرًا

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu siswa masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika siswa memasukinya pertama kali dan siswa membinasakan apa saja yang siswa kuasai.



Menurut Quraish Shihab, surah al-Isra' [17] ayat 7 berisi tentang penegasan hakikat perbuatan baik dan buruk pada ayat sebelumnya, bahwa kebinasaan yang dialami oleh bangsa Israil disebabkan oleh kedurhakaan dan kezaliman yang siswa lakukan, bukan karena orang lain. Sebaliknya, jika siswa mau taat dan bersungguh-sungguh niscaya Allah akan memberikan ganjaran sesuai ketetapan-Nya

Al-Sa'adi dalam Taisir al-Karim al-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Mannan menafsirkan surah al-Isra' [17] ayat 7 dengan makna, jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Karena sesungguhnya hakikat perbuatan baik akan kembali kepada kalian sebagai pelakunya sebagaimana adanya, baik di dunia maupun di akhirat.

## **B. Dukungan Sosial**

### **1. Definisi dukungan sosial**

Dukungan sosial adalah sebuah umpan balik atau informasi dari orang lain yang mengartikan bahwa orang lain itu menghargai, mencintai, memperhatikan, dan dihormati dalam sebuah komunikasi. Definisi dukungan sosial menurut Sarafino (1998) dukungan atau bantuan yang dibutuhkan oleh lanjut usia bisa didapatkan dari bermacam-macam sumber seperti keluarga, teman, dokter atau profesional dan organisasi kemasyarakatan. Dukungan sosial (Saputri & Indrawati, 2011). menurut Cobb dkk bahwa Dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang

dirasakan oleh individu dari individu lain atau. Dukungan yang diberikan dari kerabat terdekat dapat menimbulkan perasaan nyaman dalam diri individu. Menurut Smet Bart bahwa dukungan sosial mengacu pada adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang menerima kondisinya, dimana dukungan tersebut menyatakan bahwa adanya penerimaan diri dari individu lain atau sekelompok individu lain terhadap individu yang membutuhkan dukungan sehingga individu tersebut merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai dan ditolong. (Palu, 2014). Selanjutnya ada definisi dukungan sosial menurut Cobb yaitu Dukungan sosial sebagai cara untuk mengarahkan individu bahwa ia diperhatikan, dicintai, dihargai, dan meyakinkan bahwa ia adalah bagian dari satu kelompok yang saling memiliki tanggung jawab. (Anandar dkk., 2015)

Sarason dan Sarason (Smet, 1994) mengemukakan bahwa Dukungan sosial adalah dukungan yang didapat dari keakraban sosial (teman, keluarga, siswa ataupun orang lain) berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif. Dukungan menurut Chaplin (2005) adalah mengadakan atau menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau pengobatan semangat dan nasihat kepada orang lain dalam satu situasi dalam mengambil keputusan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dukungan sosial (King, 2010) adalah

informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. (Saputri & Indrawati, 2011). Hasil penelitian Gurung, Taylor, dan Seeman (2003) mengungkapkan dukungan sosial memberikan efek yang positif bagi kesehatan dan kesejahteraan individu. Menurut Taylor (2006), Dukungan sosial juga dianggap dapat mengurangi psychological distress, dalam hal ini meliputi depresi dan kecemasan, dimana depresi dan kecemasan tersebut termasuk dalam aspek afek negatif yang bisa menurunkan kesejahteraan subjektif pada individu. (Hasibuan dkk., 2018)

Berdasarkan pada beberapa teori yang mengemukakan tentang Dukungan sosial diatas, bahwa dukungan sosial yaitu berupa dukungan pada seseorang dalam menghadapi masalah seperti nasihat, kasih sayang, perhatian, petunjuk, dan dapat juga berupa barang atau jasa yang diberikan oleh keluarga maupun teman. Semakin banyak orang memberikan dukungan sosial maka akan semakin sehat kehidupan seseorang.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial

Dukungan sosial menurut Rokhmatica & Darminto (2013) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi Dukungan sosial.

- a. Persepsi, adalah persepsi yang dimiliki oleh individu yang bertindak sebagai penerima Dukungan sosial dari orang lain.
- b. Pengalaman Pribadi, adalah segala sesuatu yang terjadi dalam kesadaran organisme individu pada suatu peristiwa tertentu.

Faktor eksternal menurut (Brown, 2018) adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempengaruhi kehidupan sosialnya, kesejahteraan sosial dan kesehatan mental. Dukungan sosial bisa didapatkan dari faktor lingkungan terdekat, yaitu dari keluarga, teman sebaya, teman kerja, dan pasangan. (Rif'ati, dkk., 2018)

Myers (dalam Hobfoll, 1986) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- 1) Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- 2) Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- 3) Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan.

Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan

### 3. Aspek-aspek Dukungan sosial

Hause (Smet,1994) berpendapat bahwa ada empat aspek Dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional, dukungan ini dapat berupa ungkapan empati, simpati, kasih sayang, kepedulian seseorang terhadap orang lain. Contohnya guru terhadap muridnya, terapis terhadap kliennya dan masih banyak lagi
- b. Dukungan penghargaan, adalah suatu bentuk dukungan yang berupaungkapan yang diberikan oleh orang tua, guru bahkan orang- orang disekelilingnya dalam hal membantu siswa membangun kompetensi dan mengembangkan harga diri siswa.
- c. Dukungan instrumental, adalah bentuk dukungan yang berupa material dan lebih bersifat bantuan, sumbangan dana, uang dan lain sebagainya.
- d. Dukungan informatif, yaitu suatu bentuk dukungan yang lebih bersifat nasihat, memberitahukan hal yang baik, terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu tersebut.

Sedangkan menurut Zimet (Rif'ati dkk., 2018) aspek-aspek dari Dukungan sosial meliputi

- Dukungan keluarga
- Dukungan teman
- Dukungan orang-orang terdekat

#### 4. Dukungan sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial sangat diperlukan untuk semua orang tanpa terkecuali. Begitu pula untuk penyandang Tuna rungu, dukungan ini sangat perlu untuk kelangsungan hidup siswa agar lebih semangat dan bisa menerima dirinya dengan baik. Allah sudah banyak memberikan contoh dalam ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan-Nya mengenai dukungan baik untuk Nabi maupun untuk umat manusia. Hal ini sama dengan ayat Al-Quran QS. Ad Dhuha ayat 3-5

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Artinya : “Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu, Sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari yang permulaan Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.

Quthb (2000) dalam kitab Fi Zhillalil Quran menyatakan bahwa surah ini merupakan ungkapan sentuhan kasih sayang, rahmat, rasa cinta dan tangan penyayang yang mengusap kepedihan-kepedihan dan penderitaan. Juga menghembuskan kasih sayang, keridhaan, harapan, keteduhan, ketenangan, dan keyakinan. Surat ini secara khusus untuk menghibur, menyenangkan dan

menenangkan hati Rasulullah Muhammad SAW. Surat ini diturunkan karena Rasulullah Muhammad SAW merasa cemas setelah lama wahyu dari Allah SWT tidak turun. Apalagi kaum musyrikin mengejek Rasulullah Muhammad telah ditinggalkan oleh Allah SWT. Surat ini membantah tuduhan kaum musyrikin tersebut, dan menunjukkan bahwa Allah SWT masih bersama Rasulullah Muhammad SAW.

Meskipun surat ini ditujukan khusus untuk Nabi Muhammad SAW, tapi melalui surat ini kita dapat melihat bagaimana dukungan sosial dapat diberikan pada orang lain. (Arlotas, 2021)

### **C. Harga Diri**

#### **1. Definisi Harga diri**

Munculnya perasaan “saya bisa” “saya mampu” dan “saya berharga” adalah wujud dari harga diri atau sering disebut dengan harga diri. Karena itu harga diri ini sangat penting dimiliki individu khususnya untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Menurut Nathaniel Branden (Branden, 1992) harga diri adalah (1) keyakinan dalam kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. (2) keyakinan dalam hak kita untuk bahagia, perasaan berharga, layak, memungkinkan untuk menegaskan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan kita serta menikmati buah dari hasil kerja keras kita (Refnadi, 2018). Pengertian harga diri tidak hanya dapat diartikan dalam arti

yang sempit saja. Arti harga diri berkesinambungan *dengan self-acceptance* atau penerimaan diri.

Menurut Bonner dan Coopersmith (Irawati, 2012), harga diri juga dilihat sebagai reaksi atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dalam hubungannya dengan persepsi orang lain tentang dirinya dalam interaksi sosial. Selain itu, Buss dan Coopersmith menunjukkan bahwa harga diri adalah ciri kepribadian yang pada dasarnya dapat dikembangkan. Menurut Rosenberg (The Morris Rosenberg Foundation, 2008), sikap seseorang terhadap diri sendiri, apakah positif atau negatif, atau penilaian menyeluruh tentang bagaimana siswa melihat diri sendiri, adalah yang menentukan tingkat harga diri/harga diri siswa (Verdianingsih, 2017).

Lebih lanjut menurut Rusli Lutan, harga diri adalah keyakinan pada diri sendiri bahwa terlepas dari apa yang telah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi, seseorang layak, berharga, mampu, dan berguna. Harga diri adalah gagasan bahwa saya mampu menjadi dan menjadi sesuatu yang berharga (Refnadi, 2018). Selain itu, Harga diri can be defined as a form of individuals' acceptance, assessment, and respect for themselves (Rahardjo & Mulyani, 2020). Yang berartikan bahwa harga diri dapat didefinisikan sebagai bentuk penerimaan, penilaian, dan penghargaan individu terhadap dirinya sendiri. Harga diri ialah penilaian terhadap dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif. Menurut Maslow (dalam Alwisol, 2009) aspek-aspek harga diri adalah *self respect* dan *respect from others*. *Self respect* berartikan usaha



untuk menghargai diri sendiri. Sedangkan *respect from others* adalah penilaian positif dari orang lain (Nuriyyatiningrum, Nadya Ariyani Hasanah; Widodo, n.d.)

Dari beberapa pengertian harga diri menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah sikap yang dimiliki individu untuk memahami dirinya sendiri yang meliputi kepuasan terhadap diri sehingga dapat menerima dan menghormati dirinya.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga diri

Rusli Lutan (2003) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan harga diri yaitu sebagai berikut:

- a. Orang tua, adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa di rumah. Karena siswa Tuna rungu selain di sekolah sehari-harinya ia dirumah. Apabila ada orang tua dapat membimbing dan menumbuhkan kepercayaan diri yang baik kepada siswanya, maka si siswa cenderung bisa menghargai dirinya dan memiliki harga diri yang baik
- b. Para sejawat dan Teman, yaitu orang-orang terdekat dalam kehidupan sehari-hari berdampak besar pada cara seseorang mengembangkan harga diri. Pengembangan harga diri kurang baik apabila siswa-siswa berada di lingkungan sekolah dengan teman sebaya yang sering mengolok-olok siswa. Di sisi lain, teman dekat dan rekan kerja juga dapat menumbuhkan harga diri yang positif. Ini adalah hasil dari lingkungan sosial yang

mendukung, serta rasa hormat yang ditunjukkan untuk upaya dan pencapaian satu sama lain.

- c. Pencapaian Prestasi, yaitu bibit tumbuhnya harga diri adalah penanaman perasaan tenang, percaya diri, dan mampu, begitu pula sebaliknya.
- d. Diri Sendiri, yaitu individu yang memiliki harga diri baik yaitu individu yang bisa menerima dan menghargai dirinya dengan baik tanpa menyalahkan keadaan.
- e. Guru, selain orang tua dirumah dan teman lingkungan, guru juga berpengaruh terhadap pembentukan harga diri yang baik atau tidak pada siswa. Apabila guru bisa membuat siswa lebih percaya diri dan menghargai dirinya, maka si siswa akan memiliki harga diri yang baik (Nitya Santi, 2017). Selanjutnya Lubis (2009) menjelaskan bahwa harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : jenis kelamin, sosial ekonomi, usia, lingkungan keluarga, kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan sosial (Indonesian et al., 2017).

### 3. Aspek-aspek Harga diri

Aspek-aspek dari harga diri diungkapkan oleh Coopersmith (1967), yaitu

- a. *Power* (kekuatan), mengacu pada kemampuan seseorang untuk dapat mengatur dan mengendalikan perilakunya sendiri dan mempengaruhi orang lain.

- b. *Significance* (keberartian), yaitu persetujuan, perhatian, dan cinta yang ditawarkan oleh orang lain berfungsi sebagai indikator signifikansi. Penerimaan dan popularitas adalah tanda kekaguman dan ketertarikan pada seseorang, kebalikan dari isolasi dan penolakan. Kualitas penerimaan termasuk kehangatan, perhatian, dan menyukai diri sendiri apa adanya. Hasil mendasar dari perhatian dan kasih sayang adalah menanamkan dalam dirinya rasa penting dan signifikansi. Persepsi diri yang positif lebih mungkin ada, semakin banyak kasih sayang yang ditunjukkan kepada seseorang.
- c. *Virtue* (kebajikan), yaitu mengikuti aturan moral, etika, etika, dan agama adalah tanda kebajikan atau *Virtue*. Orang-orang yang menjunjung tinggi hukum, prinsip moral, standar etika, dan agama akhirnya menyerapnya, menampilkan pandangan hidup yang baik dan berhasil dalam upaya siswa untuk menegakkan cita-cita luhur. Perasaan berharga tampaknya dipengaruhi oleh gagasan spiritualitas, kejujuran, dan kebenaran.
- d. *Competence* (kemampuan), ketika seorang siswa terlibat dalam aktivitasnya sendiri, ia mengembangkan emosi kompetensi dan kemandirian, yang dapat membantunya menegaskan kembali nilai-nilainya sendiri dan berhenti bergantung pada faktor luar.
- Dari beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri memiliki beberapa aspek didalamnya yaitu ada *power* (kekuatan),

*significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan).

#### 4. Harga diri dalam Perspektif Islam

Merasa bahwa dirinya berharga, merasa bahwa diri sendiri mampu, dan percaya akan kemampuan diri juga diatur dalam agama islam dan ada didalam Al-Quran yaitu QS Ali Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”*

“Dan janganlah lemah (hai orang-orang yang beriman) memerangi musuh-musuhmu, dan jangan bersedih atas apa yang terjadi padamu dalam perang uhud, sedangkan kamu menang dan siswa menderita kekalahan,”. Nasihat tafsir dari Al-Muyassar/the Kementerian Agama Arab Saudi.

### **D. Tuna Rungu**

#### 1. Definisi Tuna rungu

Allah menciptakan umatnya bermacam-macam dan beraneka ragam. Namun walau demikian, tetaplah Allah menciptakan umatnya dengan sebaik-baiknya bentuk walau kesempurnaan hanya milik-Nya. Begitu pula dengan penyandang disabilitas di Indonesia. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019, terdapat sekitar 26 juta penyandang disabilitas yang

tinggal di Indonesia, atau 9,7 persen dari keseluruhan populasi negara (tempo.co, 2021).

Indonesia memiliki beberapa bagian untuk penyandang disabilitas. Dalam SUPAS 2015 dikumpulkan data delapan kesulitan fungsional, antara lain kesulitan berbicara, kesulitan memahami orang lain, kesulitan berbicara, kesulitan mendengar, kesulitan berjalan atau menaiki tangga, kesulitan menggunakan tangan atau jari, kesulitan mengingat atau berkonsentrasi, gangguan perilaku dan/atau emosi, dan kesulitan merawat atau mengurus diri sendiri (Pusdatin Kemendikbud Indonesia, 2019).

GAMBAR 2.1



Salah satu gangguan yang banyak terjadi di Indonesia adalah gangguan pendengaran (Tuna rungu). Tuna rungu adalah seseorang dengan kesulitan mendengar suara pada atau di atas intensitas tertentu (Hallahan & Kauffman, 2006). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari 466 juta orang di seluruh dunia, 34 juta di antaranya adalah siswa-siswa mengalami gangguan pendengaran pada tahun 2019. Sekitar 5,3% populasi dunia, atau 360 juta orang, adalah Tuna rungu. Mayoritas dari siswa yang tuli

tinggal di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Asia Tenggara adalah rumah bagi 180 juta orang dengan gangguan pendengaran. Diperkirakan pada tahun 2050 terdapat lebih dari 900 juta orang atau setiap satu dari sepuluh orang di dunia memiliki gangguan pendengaran. Menurut temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan tahun 2018, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 0,1% siswa Indonesia usia 24-59 bulan yang lahir tuli. (Kemenkes RI, 2018).

Kehilangan pendengaran disebut juga dengan tuli. Dimana dalam gangguan ini ada yang mengalami pendengaran tidak maksimal hanya tuli sebagian dan ada yang kehilangan pendengaran total. Di Indonesia terkadang penyandang Tuna rungu kurang diperhatikan dalam segi pendidikannya. Di dalam keluarga sendiri masih ada beberapa orang tua yang belum sepenuhnya menerima kekurangan yang dimiliki siswanya. Di daerah-daerah terpencil masih banyak orangtua yang kurang paham untuk bagaimana mengatasi siswa Tuna rungu karena kurangnya edukasi dan wawasan.

## 2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Tuna rungu

Banyak faktor, termasuk genetika, masalah kelahiran, penyakit virus tertentu, paparan suara keras, dan penuaan, dapat menyebabkan gangguan pendengaran. Masalah masa kecil dapat dicegah pada 60% kasus. Gangguan pendengaran seorang siswa mungkin juga disebabkan oleh prenatal atau postnatal. Sardjono membagi penyebab ketulian ke dalam kategori berikut:

- a. Faktor-faktor sebelum siswa dilahirkan (prenatal)
  - 1) Factor keturunan cacar air
  - 2) Campak (rubella, gueman measles)
  - 3) Terjadi toxaemia (keracunan darah)
  - 4) Penggunaan pilkina atau obat-obatan dalam jumlah besar
  - 5) Kekurangan oksigen
  - 6) Kelainan organ pendengaran sejak lahir
- b. Faktor-faktor pada saat siswa dilahirkan (natal)
- c. Faktor Rhesus (Rh) pada ibu dan siswa yang sejenis
  - 1) Siswa lahir premature
  - 2) Siswa lahir menggunakan forcep (alat bantu tang)
  - 3) Proses kelahiran yang terlalu lama
- d. Faktor-faktor sesudah siswa dilahirkan (post natal)
  - 1) Infeksi
  - 2) Meningitis (peradangan selaput otak)
  - 3) Tuna rungu perseptif yang bersifat keturunan
  - 4) Otitismedia yang kronis
  - 5) Terjadi infeksi pada alat-alat pernafasan (Rahmah, 2018).

## **E. Hubungan antara Dukungan sosial dan Harga diri dengan Kesejahteraan psikologis**

Dukungan sosial adalah sebuah dukungan baik itu emosional maupun lainnya dari orang lain termasuk tetangga, keluarga, teman, guru, dll. Diamtteo (1991) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang-orang lainnya.

Hurlock mendefinisikan *self-acceptance* sebagai kapasitas untuk menerima semua aspek dari diri sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan seseorang. Ryff mendefinisikan *self-acceptance* sebagai kesediaan seseorang untuk menerima diri siswa sendiri baik dalam kehidupan sekarang maupun sebelumnya.

Begitu pula dengan harga diri. Harga diri atau harga diri adalah tentang bagaimana seseorang menilai, menghargai, dan menganggap dirinya bermakna dan bermakna. Menurut Rusli Lutan, harga diri adalah pengakuan oleh diri sendiri bahwa seseorang layak, berharga, mampu, dan berguna terlepas dari apa yang telah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi. Harga diri adalah gagasan bahwa saya mampu menjadi dan menjadi sesuatu yang berharga. (Refnadi, 2018). Dalam hal ini sudah dapat dilihat bahwa *self-acceptance* dan harga diri ini berhubungan dan berkesinambungan. Karena apabila kita bisa menerima dan menghargai diri kita, pasti kita akan dapat hidup lebih positif.

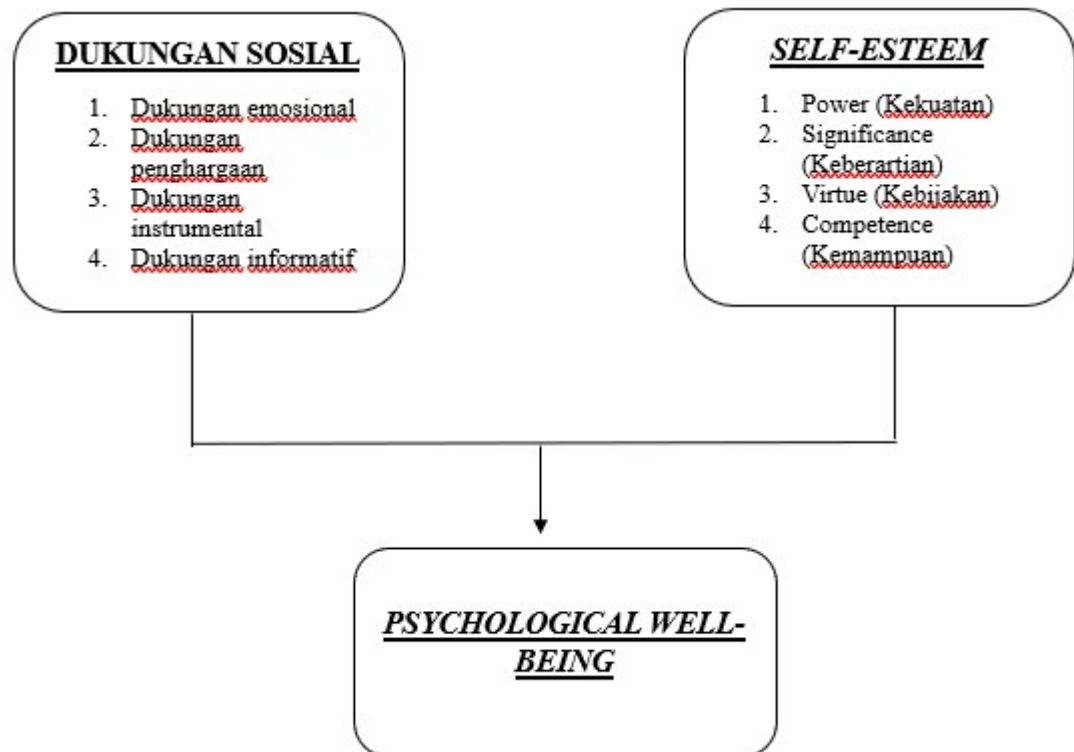
Selain itu, dukungan sosial dan harga diri ini juga berhubungan dengan kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan di mana seseorang berperilaku positif terhadap orang lain



dan dirinya sendiri, dapat menciptakan dan mengelola lingkungan yang memenuhi kebutuhannya dan memiliki tujuan dalam hidup, hidupnya lebih baik, dan berusaha untuk perbaikan diri. Bradburn menyatakan bahwa kebahagiaan (happiness) merupakan hasil dari kesejahteraan psikologis dan merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh setiap individu (Ryff dan Singer, 1998: 1069)

Untuk lebih jelasnya, dukungan sosial sangat berhubungan dengan harga diri (harga diri). Hal ini dapat dibuktikan dengan penjelasan-penjelasan menurut para ahli mengenai keduanya. Apabila keduanya positif dan baik, maka kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologisnya akan mengikuti baik dan positif pula

#### F. Skema Hubungan antara Dukungan sosial dan Harga diri dengan Kesejahteraan psikologis



## **G. HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Menurut Nasir (1990) hipotesis didasarkan pada teori, sehingga isinya tidak selalu benar. Untuk menentukan apakah kesimpulan yang ditunjukkan dalam hipotesis masih berlaku atau benar, diperlukan fakta empiris (Drs. Tjetjep Samsuri, 2003). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis siswa Tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo.
2. Adanya hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa Tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo
3. Adanya hubungan antara Dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa Tuna rungu di SLB Kabupaten Purworejo

Semakin tinggi tingkat dukungan sosial dan harga diri (harga diri) siswa Tuna rungu, maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya (kesejahteraan psikologis), begitu pula sebaliknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Data berupa angka dan analisis statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini melihat populasi dan sampel tertentu. Untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pengumpulan data menggunakan alat instrument penelitian dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang ada(Sugiyono, 2017).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan model korelasi berganda. Model analisis regresi berganda digunakan untuk meguji tentang hubungan hipotesis dua Variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu Variabel dependen (Sugiyono, 2017).

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### 1) Variabel Penelitian

Atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, organisasi, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dukungan sosial dan harga diri sebagai variabel independent dan kesejahteraan psikologis sebagai Variabel dependent.

a. Variabel independent (X)

Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya Variabel terikat (Sugiyono, 2019).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah dukungan sosial ( $X_1$ ) dan harga diri ( $X_2$ ).

b. Variabel dependent (Y)

Variabel terikat adalah Variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil, karena adanya Variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis (Y).

2) Definisi Operasional

a. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah sebuah dukungan yang diterima individu dari orang lain dalam lingkungan sosial tertentu yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, serta dihargai baik secara materi maupun non-materi. Alat ukur penelitian yang digunakan adalah skala dukungan sosial yang dibuat berdasarkan aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Semakin tinggi skor yang didapatkan, memiliki arti semakin tinggi dukungan sosial yang diterimanya. Namun sebaliknya,

semakin rendah skor yang dicapai oleh subjek, memiliki arti semakin rendah dukungan sosial yang diterima.

b. Harga diri

Harga Diri adalah sikap yang dimiliki seorang individu dalam memahami dirinya sendiri yang meliputi kepuasan terhadap diri sehingga dapat menerima dan menghormati dirinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang digunakan adalah skala harga diri yaitu kekuatan, keberartian, kebijakan, dan kemampuan. Semakin tinggi skor yang didapatkan menandakan semakin tingginya harga diri. Sedangkan sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan menandakan semakin rendahnya harga diri yang dimiliki individu

c. Kesejahteraan psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya dilihat dari norma yang berlaku di masyarakat, sehingga individu mampu merumuskan tujuan hidup dan memiliki keinginan untuk mengembangkan dirinya. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan oranglain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, pertumbuhan pribadi. Semakin tinggi skor yang didapatkan menandakan tingginya kesejahteraan psikologisnya. Sedangkan, semakin rendah skor yang didapatkan menandakan semakin rendah kesejahteraan psikologis yang dimiliki individu.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di 2 SLB yang ada di Purworejo. Adapun sekolah dan lokasinya yaitu SLBN Purworejo yang berlokasi di Cangkrej, Purworejo dan SLB Muhammadiyah yang berada Sindurjan, Purworejo. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara offline di sekolah menggunakan kuesioner. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Maret 2023

### D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 1) Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah suatu kategori objek atau subjek yang dapat digeneralisasikan secara luas dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

<b>DATA SISWA TUNA RUNGU SLBN PURWOREJO</b>		
<b>No.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Laki – Laki	51
2	Perempuan	29
<b>Total Siswa</b>		80

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Menurut Latipun (2015) sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis memakai teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di Non-Probability Sampling. Sugiyono (2012), menyatakan bahwa sampling jenuh adalah suatu teknik untuk penentuan jumlah sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut disebabkan karena jumlah populasi yang kecil, ataupun penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik skala digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini. Skala adalah alat untuk mengumpulkan data yang mengajukan pertanyaan ambigu tentang karakteristik yang perlu diukur (Azwar, 2015).

Jenis skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala *likert* dalam penelitian ini mempunyai gradasi positif sampai sangat negative dengan

empat pilihan jawaban. Dalam hal ini subjek dapat memberikan jawaban dengan tanda ceklis pada kolom pernyataan atau pertanyaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skoring Skala

<i>Jawaban</i>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
<i>Sangat sesuai</i>	4	1
<i>Sesuai</i>	3	2
<i>Tidak sesuai</i>	2	3
<i>Sangat tidak sesuai</i>	1	4

Skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial, skala harga diri, dan skala kesejahteraan psikologis .

a. Skala dukungan sosial

Variabel dukungan sosial ini penyusunannya didasarkan pada aspek dari Hause (Smet,1994) yang berpendapat bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.



Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Dukungan Emosional	1, 5, 9	13, 17, 21	6
2	Dukungan Penghargaan	2, 6, 10	14, 18, 22	6
3	Dukungan Intrumental	3, 7, 11	15, 19, 23	6
4	Dukungan Informatif	4, 8, 12	16, 20, 24	6
	Total	12	12	24

b. Skala Harga diri

Skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Coopersmith (1967), yaitu *Power* (kekuatan), *Significance* (keberartian), *Virtue* (kebajikan), dan *Competence* (kemampuan).

Tabel 3. 4 *Blueprint* Skala Harga Diri Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Power</i> (kekuatan)	1, 5, 9	13, 17, 21	6
2	<i>Significance</i> (keberartian)	2, 6, 10	14, 18, 22	6
3	<i>Virtue</i> (kebajikan)	3, 7, 11	15, 19, 23	6
4	<i>Competence</i> (kemampuan)	4, 8, 12	16, 20, 24	6
	Total	12	12	24

c. Skala kesejahteraan psikologis

Instrumen kesejahteraan psikologis menggunakan skala Ryff (1989) yang dimodifikasi berdasarkan dimensi otonomi, penguasaan lingkungan, pertumbuhan pribadi, penerimaan diri, dan hubungan positif dengan orang lain

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Kesejahteraan Psikologis Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Otonomi	1, 7, 13	19, 25, 31	6
2.	Penguasaan Lingkungan	2, 8, 14	20, 26, 32	6
3.	Pertumbuhan pribadi	3, 9, 15	21, 27, 33	6
4.	Hubungan positif dengan orang lain	4, 10, 16	22, 28, 34	6
5.	Tujuan hidup	5, 11, 17	23, 29, 35	6
6.	Penerimaan diri	6, 12, 18	24, 30, 36	6
<b>Total</b>		18	18	36

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Menurut Suryabrata (dalam Saiffudin, 2020) validitas adalah tentang sejauh mana suatu skala psikologi atau alat ukur psikologi mengukur atribut psikologi yang dimaksudkan. Validitas merupakan salah satu syarat suatu alat ukur psikologis untuk melihat keakuratan dan kualitas suatu alat ukur, yaitu sejauh mana alat ukur tersebut dapat menghasilkan data yang akurat sesuai

dengan tujuan pengukurannya (Azwar, 2010). Validitas skala psikologi terbagi menjadi tiga macam yaitu, validitas isi, validitas konstruk dan validitas kriteria. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan pelajaran yang diajarkan (Saiffudin, 2020). Validitas isi bertujuan untuk mengetahui apakah setiap aitem sudah mewakili setiap indicator dalam mengungkap atribut (Azwar, 2018). Pada penelitian ini validitas diukur menggunakan SPSS for windows. Setiap butir atau item dalam skala psikologi yang koefisien validitas mencapai  $r_{xy} \geq 0,30$  maka dikatakan valid, sedangkan apabila koefisien validitas  $r_{xy} \leq 0,30$  maka butir atau aitem skala tersebut tidak valid (Azwar, 2018).

Berikut adalah hasil dari uji coba setiap skala item yang diujikan kepada calon responden :

a. Skala Dukungan Sosial

Tabel 3. 6 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Dukungan Emosional	1, 5, 9	17, 21	5
2	Dukungan Penghargaan	6, 10	14, 18, 22	5
3	Dukungan Intrumental	7, 11	15, 19, 23	5
4	Dukungan Informatif	4, 8, 12	16, 20, 24	6
	Total	10	11	21

b. Skala Harga diri

Tabel 3. 7 *Blueprint* Skala Harga diri Setelah Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Power</i> (kekuatan)	5, 9	17, 21	4
2	<i>Significance</i> (keberartian)	2, 10	22	3
3	<i>Virtue</i> (kebajikan)	7	15, 19, 23	4
4	<i>Competence</i> (kemampuan)	4, 8	16, 20, 24	5
	Total	7	9	16

c. Skala Kesejahteraan psikologis

Tabel 3. 8 *Blueprint* Skala Kesejahteraan Psikologis Setelah Uji Coba

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Otonomi	1	-	1
2.	Penguasaan Lingkungan	2, 14	20, 26, 32	5
3.	Pertumbuhan pribadi	9, 15	27, 33	4
4.	Hubungan positif dengan orang lain	4, 10, 16	22, 28, 34	6
5.	Tujuan hidup	5, 11, 17	35	4
6.	Penerimaan diri	6, 12, 18	24, 30, 36	6
<b>Total</b>		14	12	26

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran di waktu yang berbeda terhadap kelompok yang sama mendapatkan hasil yang relative sama, selama aspek dan dimensi perilaku yang diukur dalam diri penelitian belum berubah (Azwar, 2016 dalam Saiffudin, 2020). Instrument yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan

hasil data yang sama (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan Koefisien Alpha Cronbach dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows. Koefisien reliabilitas  $r_{xx'}$  berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Tes dan skala psikologi menuntut koefisien reliabilitas ukur yang sangat tinggi untuk dapat dianggap memuaskan, yaitu  $r_{xx'} > 0,90$ . Semakin tinggi koefisien reliabilitas maka eror pengukuran yang akan terjadi akan sangat kecil (Azwar, 2018).

Tabel 3. 9 *Blueprint* Interpretasi Reliabilitas

<i>Nilai koefisien</i>	<b>Interpretasi</b>
<i>0,00 - 0,200</i>	sangat rendah
<i>0,200 - 0,400</i>	Rendah
<i>0,400 - 0,600</i>	Cukup rendah
<i>0,600 - 0,800</i>	Cukup
<i>0,800 - 1,00</i>	Tinggi

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas tiap skala setelah diujikan ke calon responden :

a. Skala Dukungan Sosial

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	21

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai alpha  $0,885 > 0,6$  maka data bersifat reliabel

b. Skala Harga diri

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,881	16

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai alpha  $0,881 > 0,6$  maka data bersifat reliabel

c. Skala Kesejahteraan psikologis

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan psikologis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,930	26

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai alpha  $0,930 > 0,6$  maka data bersifat reliabel

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas tiga skala tersebut, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa tiga skala dapat dikatakan reliabel karena mempunyai nilai alpha cronbach lebih dari batas minimal koefisien reliabel yaitu 0,6.

## G. Teknik Analisis Data

## 1) Uji Asumsi

### a. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan konfusi pada model regresi linier atau apakah residualnya berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Jika terjadi pelanggaran dalam asumsi ini maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yaitu membandingkan distribusi teoritik dan distribusi empiric berdasarkan pada frekuensi kumulatif. Penelitian dikatakan memiliki distribusi normal jika  $\text{sig} > 0,05$ .

### b. Uji linearitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan konfusi pada model regresi linier atau apakah residualnya berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Model dapat dinyatakan memnuhi syarat linearitas apabila  $\text{sig linearity} < 0,05$  dan nilai  $\text{deviation linearity sig} > 0,05$ . Data dari varibel penelitian akan diolah menggunakan SPSS for windows dengan Teknik anova.

## 2) Uji hipotesis



Korelasi berganda (*multiple correlation*) adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan hubungan antara dua atau lebih Variabel independen dan Variabel dependen. Perlu dilakukan analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing Variabel bebas dengan Variabel terikat sebelum beralih ke korelasi berganda (Sugiyono 2014). Jika tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis akan diterima.

Nilai korelasi *product moment* disimbolkan dengan huruf r (rho) dan *product moment* menunjukkan seberapa besar korelasi antar Variabel, jika nilai r semakin mendekati angka 1 maka hubungan Variabel semakin besar. Tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan antar Variabel yang di uji (Sugiyono, 2005). Berikut adalah tabel nilai korelasi beserta arti nilai tersebut (Sugiyono, 2005)

Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Nilai R

<b>Norma</b>	<b>Nilai</b>
<b>Sangat rendah</b>	<b>0,00 – 0,19</b>
<b>Rendah</b>	<b>0,20 – 0,39</b>
<b>Sedang</b>	<b>0,40 – 0,59</b>
<b>Tinggi</b>	<b>0,60 – 0,79</b>
<b>Sangat tinggi</b>	<b>0,80 – 1,00</b>

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam memperoleh data dari responden yang berupa kuesioner pada siswa Tuna rungu tingkat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purworejo dengan menggunakan pengisian langsung di kertas oleh siswa, dan data yang masuk sejumlah 80 responden. Hasil deskripsi responden adalah sebagai berikut :

#### A. Deskripsi Data

Hasil deskripsi statistik responden yang dilakukan guna mengidentifikasi profil tentang identitas responden yang menjadi obyek pada penelitian ini. Profil tersebut meliputi : jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

##### 1) Deskripsi Subjek Penelitian

###### a. Responden Menurut Jenis Kelamin

Hasil analisis deskriptif terhadap jenis kelamin responden yaitu :

Tabel 4.1 Frekuensi Tingkat Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	51	63.7	63.7	63.7
	Perempuan	29	36.3	36.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 80 responden terbagi menjadi 2 jenis kelamin, yaitu sebanyak 51 responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 29 responden berjenis kelamin perempuan.

b. Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Hasil analisis deskriptif terhadap tingkat pendidikan responden yaitu :

Tabel 4.2 Frekuensi Tingkat Kelas

		KELAS			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Kelas 10	24	30.0	30.0	30.0
	Kelas 11	32	40.0	40.0	70.0
	Kelas 12	24	30.0	30.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 80 responden terbagi menjadi 3 tingkat kelas, yaitu sebanyak 24 dengan tingkat kelas 10, sebanyak 32 dengan tingkat kelas 11, dan sebanyak 24 dengan tingkat kelas 12.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesejahteraan Psikologis	80	64.00	96.00	80.6125	5.93742
Dukungan Sosial	80	43.00	81.00	65.1875	6.13166
Harga Diri	80	40.00	62.00	50.0750	4.37997
Valid N (listwise)	80				

Hasil dari tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa pada Variabel kesejahteraan psikologis (Y) yang memperoleh nilai minimum yaitu 64, nilai maximum yaitu 96, mean atau rata-rata yaitu 80,61. Dan Std. Deviation yaitu 5,937. Kemudian, pada Variabel dukungan sosial (X1) subjek yang memperoleh nilai minimum yaitu 43, nilai maximum yaitu 81, mean atau rata-rata yaitu 65,18. Dan Std. Deviation yaitu 6,131. Selanjutnya, pada Variabel harga diri (X2) subjek yang memperoleh nilai minimum yaitu 40, nilai maximum yaitu 62, mean atau rata-rata yaitu 50,07. Dan Std. Deviation yaitu 4,379.

## 2) Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah penyajian kategorisasi skor data pada tiap variabel, yaitu :

Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Dukungan Sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 70,873$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$59,747 \leq X \leq 70,873$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 59,747$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi dukungan sosial di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil kategorisasi skor dukungan sosial pada responden penelitian ini yaitu :

Tabel 4.5 Kategorisasi Dukungan Sosial

**KATEGORISASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	10	12.5	12.5	12.5
	Sedang	58	72.5	72.5	85.0
	Tinggi	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 80 responden terbagi menjadi 3 kategorisasi, yaitu sebanyak 10 responden memiliki tingkat dukungan sosial pada kategorisasi rendah (12.5%), sebanyak 58 responden memiliki tingkat dukungan sosial pada kategorisasi sedang (72.5%) dan sebanyak 12 responden memiliki tingkat dukungan sosial pada kategorisasi tinggi (15%).

Selanjutnya, kategorisasi Variabel harga diri dapat diketahui melalui rumus berikut :

Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi Harga diri

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 53,86$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$45,42 \leq X \leq 53,86$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 45,42$	Rendah

Berdasarkan rumus dari kategorisasi Variabel harga diri tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kategorisasi harga diri pada responden penelitian ini yaitu :

Tabel 4.7 Kategorisasi Harga diri

KATEGORISASI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	8.8	8.8	8.8
	Sedang	60	75.0	75.0	83.8
	Tinggi	13	16.3	16.3	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 80 responden terbagi menjadi 3 kategorisasi, yaitu sebanyak 7 responden memiliki tingkat harga diri pada kategorisasi rendah (8.8%), sebanyak 60 responden memiliki tingkat harga diri pada kategorisasi sedang (75%) dan sebanyak 13 responden memiliki tingkat harga diri pada kategorisasi tinggi (16.3%).

Lebih lanjut, kategorisasi Variabel kesejahteraan psikologis dapat diketahui melalui rumus berikut :

Tabel 4.8 Rumus Kategorisasi Kesejahteraan psikologis

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X > (Mean + SD)$	$X > 85,948$	Tinggi
$(Mean - SD) \leq X \leq (Mean + SD)$	$74,912 \leq X \leq 85,948$	Sedang
$X < (Mean - SD)$	$X < 74,912$	Rendah

Berdasarkan dari rumus kategorisasi Variabel kesejahteraan psikologis di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil kategorisasi kesejahteraan psikologis pada responden penelitian ini yaitu :

Tabel 4.9 Kategorisasi Kesejahteraan psikologis

KATEGORISASI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	8.8	8.8	8.8
	Sedang	61	76.3	76.3	85.0
	Tinggi	12	15.0	15.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui sebanyak 80 responden terbagi menjadi 3 kategorisasi, yaitu sebanyak 7 responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis *psikologis psikologis* pada kategorisasi rendah (8.8%), sebanyak 61 responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis *psikologis psikologis* pada kategorisasi sedang (76.3%) dan sebanyak 12

responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis *psikologis psikologis* pada kategorisasi tinggi (15%).

Dapat ditarik sebuah kesimpulan dari kategorisasi setiap Variabel bahwa siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo memiliki tingkat dukungan sosial dengan kategorisasi sedang, Variabel harga diri dengan kategorisasi sedang, dan Variabel kesejahteraan psikologis dengan kategorisasi sedang.

## **B. Hasil Analisis Data**

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan kelayakan memenuhi syarat guna diuji analisis atau tidak. Dalam penelitian ini, ada 3 uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linieritas, serta uji korelasi.

### 1) Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memiliki tujuan agar mengetahui normal atau tidak normal distribusi dari sebaran skor subjek dari masing masing Variabel yang akan dianalisis (Kurniawan & Noviza, 2018:133). Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji data yang tentunya menggunakan bantuan aplikasi SPSS for windows. Jika nilai signifikannya  $>0,05$  data tersebut dinyatakan normal, dan jika nilai signifikannya  $<0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak normal (Priyatno, 2010:71).



Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Normalitas Dukungan Sosial, Harga diri, dan Kesejahteraan psikologis

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,97338364
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,047
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data di atas, diketahui nilai signifikan memperoleh sebesar 0,095 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas mempunyai tujuan agar memperoleh persamaan garis regresi dari Variabel independen terhadap Variabel dependen. Pengambilan ketentuan uji linieritas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikan pada dua Variabel, yang mana jika nilai signifikan  $<0,05$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear dari dua Variabel tersebut.

Sedangkan, jika nilai signifikan  $>0,05$  maka dua Variabel dikatakan tidak linear (Priyatno, 2010).

Adapun hasil dari uji linieritas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Linieritas Dukungan Sosial & Kesejahteraan psikologis

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Psikologis * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined) Linearity	1414.591	25	56.584	2.230	.007
		Deviation from Linearity	667.276	1	667.276	26.294	.000
			747.315	24	31.138	1.227	.262
Within Groups			1370.396	54	25.378		
Total			2784.988	79			

Sesuai dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat dalam baris linearity adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Sedangkan, pada baris deviation from linearity adalah 0,262 atau lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis bersifat linear.

Tabel 4.12 Uji Linieritas Harga Diri & Kesejahteraan Psikologis

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Psikologis * Harga Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	1020.964	19	53.735	1.828	.040
		Deviation from Linearity	621.247	1	621.247	21.131	.000
			399.717	18	22.206	.755	.741
	Within Groups		1764.024	60	29.400		
Total			2784.988	79			

Sesuai dengan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat dalam baris linearity adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Sedangkan, pada baris deviation from linearity adalah 0,741 atau lebih besar dari 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa Variabel harga diri dengan kesejahteraan psikologis bersifat linear.

## 2) Uji Hipotesis

### a. Uji Hipotesis Pertama

Tabel 4.13 Uji Hipotesis Pertama

		Correlations	
		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.489**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.489**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi pada variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis memperoleh hasil sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo.

Pada korelasi pearson mendapatkan nilai sebesar 0,489 dengan korelasi positif. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi menurut Sugiyono (2017), maka tingkat korelasi hubungan ini tergolong korelasi positif sedang dan dinyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologisnya.

Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis.

b. Uji Hipotesis Kedua

Tabel 4.14 Uji Hipotesis Kedua

		<b>Correlations</b>	
		Harga Diri	Kesejahteraan Psikologis
Harga Diri	Pearson Correlation	1	.472**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.472**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi pada Variabel harga diri dengan kesejahteraan psikologis memperoleh hasil sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo.

Pada korelasi pearson mendapatkan nilai sebesar 0,472 dengan korelasi positif. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi menurut Sugiyono (2017), maka tingkat korelasi hubungan ini tergolong korelasi positif sedang dan dinyatakan bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologisnya. Sebaliknya,

semakin rendah harga diri maka semakin rendah tingkat kesejahteraan psikologis.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 4.15 Uji Hipotesis Ketiga

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.280	5.038	.298	16.372	2	77	.000

a. Predictors: (Constant), Harga Diri, Dukungan Sosial

Analisis korelasi berganda pada tiga Variabel yaitu kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial dan harga diri memperoleh hasil sig. sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara 3 Variabel yaitu kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial dan harga diri pada siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo.

Pada hasil nilai r square mendapatkan nilai sebesar 54,6% menunjukkan bahwa dukungan sosial dan regulasi diri memiliki hubungan sebesar 54,6% dengan kesejahteraan psikologis dan sisanya memiliki hubungan di luar faktor dari dukungan sosial dan harga diri. Berdasarkan tabel pedoman tingkat korelasi menurut Sugiyono (2017), tingkat korelasi pada hubungan ini masuk pada kategori sedang.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan harga diri dengan kesejahteraan psikologis siswa Tuna rungu SLBN Purworejo. **Pada hasil uji hipotesis pertama** variabel dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo. Maksudnya semakin tinggi dukungan sosial siswa SLBN Purworejo, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial siswa Tuna rungu di SLBN Purworejo semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Khalidan Rahma & Umi Izzati (2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada karyawan di perusahaan x. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Hardjo dan Eryanti Novita (2015) hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada remaja korban sexual abuse di kabupaten Langkat. Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh

Ignatia Widyanita Vania dan Kartika Sari Dewi (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan terhadap kesejahteraan psikologis pada caregiver penderita gangguan skizofrenia,

Kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis ini adalah Kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai keadaan di mana orang dapat menerima dirinya apa adanya, membangun hubungan yang hangat dengan orang lain, bebas dari tekanan sosial, memiliki kendali atas lingkungannya, memiliki tujuan hidup, dan terus mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Ramos (dalam Haposan, 2019) kesejahteraan psikologis adalah kebaikan, keharmonisan, menjalin hubungan positif dengan orang lain baik antar individu maupun dalam kelompok. Ryff (1989) menyatakan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu yaitu factor demografis, dukungan sosial, kompetensi pribadi, religiusitas, dan kepribadian. Dukungan sosial menurut Sarafino (1998) adalah suatu dukungan atau bantuan yang dibutuhkan oleh lanjut usia bisa didapatkan dari bermacam-macam sumber seperti keluarga, teman, dokter atau profesional dan organisasi kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan kesejahteraan psikologis atau kesejahteraan psikologis seseorang yang dapat didorong dengan adanya dukungan sosial.

**Pada hasil uji hipotesis kedua** variabel harga diri dengan kesejahteraan psikologis didapatkan nilai signifikansi Variabel harga diri sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa Tuna rungu di SLBN



Purworejo maknanya semakin tinggi harga diri siswa SLBN Purworejo maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Begitupun sebaliknya semakin rendah harga diri siswa SLBN Purworejo maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ratih Agustia Dewijayanti, Hedi Wahyudi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada pasien thalassemia beta mayor di RS. X Bandung. Penelitian yang lain dilakukan oleh Santi Tri Wintari (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga diri dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian serupa dilakukan oleh Susanti (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan harga diri terhadap kesejahteraan psikologis seseorang. Penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi harga diri atau harga diri seseorang, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya. Berlaku pula sebaliknya apabila semakin rendah harga diri seseorang maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya

**Pada hasil uji hipotesis yang ketiga** variabel kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial dan harga diri menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial dan harga diri memperoleh hasil sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara 3 Variabel yaitu kesejahteraan psikologis dengan dukungan sosial dan harga diri pada siswa Tuna

rungu di SLBN Purworejo. Maknanya semakin tinggi dukungan sosial dan harga diri siswa SLBN Purworejo maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial dan harga diri siswa SLBN Purworejo maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya.

Hasil dari penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khalidan Rahmah dan Umi Anugerah Izzati (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis, yang maknanya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ratih Agustia Dewijayanti dan Hedi Wahyudi (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi harga diri yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya. Namun sebaliknya, semakin rendah harga dirinya, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis siswa SLBN Purworejo.

Pada hasil nilai  $r$  square mendapatkan nilai sebesar 27,3% menunjukkan bahwa dukungan sosial dan harga diri memiliki hubungan sebesar 27,3% dengan kesejahteraan psikologis dan sisanya memiliki hubungan di luar faktor dari dukungan sosial dan harga diri.

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan aturan atau prosedur ilmiah yang ada, namun dalam penelitian ini tentunya masih terdapat beberapa keterbatasan. Salah satunya yaitu karena subjek yang diambil siswa berkebutuhan khusus (tuna rungu) dan penyebaran kuesioner menggunakan hardfile sehingga peneliti harus meminta bantuan ke pihak sekolah untuk membantu jalannya penelitian serta memerlukan waktu yang relatif lama untuk mengambil datanya. Keterbatasan kedua yaitu jumlah subjek penelitian yang sedikit dan menggunakan teknik sampel jenuh yang mana memiliki kelemahan rentan untuk digeneralisasi sehingga hasil yang diharapkan mudah untuk terjadi bias. Namun peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih mengenai hal-hal terkait dukungan sosial, harga diri dan kesejahteraan psikologis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis siswa SLBN Purworejo. Korelasi ini menunjukkan korelasi yang positif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial siswa maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial yang dimiliki siswa, maka kesejahteraan psikologis siswa SLBN Purworejo juga akan semakin rendah.
2. Terdapat hubungan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa SLBN Purworejo. Korelasi ini juga berkorelasi positif: semakin tinggi harga diri mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologisnya. Semakin rendah harga diri, maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis siswa SLBN Purworejo.
3. Terdapat hubungan antara dukungan sosial, harga diri dengan kesejahteraan psikologis pada siswa SLBN Purworejo. Hubungan ini memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi dukungan sosial dan harga diri pada siswa, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologisnya. Namun sebaliknya, semakin rendah tingkat dukungan sosial dan harga diri pada siswa, semakin rendah pula tingkat kesejahteraan psikologis itu terjadi pada siswa SLBN Purworejo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran dan masukan yang ingin disampaikan ke beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Siswa Penyandang Tuna rungu , diharapkan para siswa lebih dapat meningkatkan dukungan sosial serta harga diri yang ada pada dirinya secara lebih positif. Karena dengan dukungan sosial serta harga diri yang positif, dapat menjadi indikator ataupun cerminan bahwa siswa tersebut adalah siswa yang bahagia, serta memiliki kesehatan fisik dan mental serta kualitas hidup yang baik.
2. Bagi Para Guru di Sekolah Luar Biasa, diharapkan para guru dapat meningkatkan motivasi belajar dari siswa dan membangkitkan semangatnya dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakssiswaan penelitian dengan menguji setiap Variabel yang terdapat kemungkinan memiliki hubungan dengan kesejahteraan psikologis selain dari Variabel dukungan sosial dan harga diri, serta menggunakan kata-kata yang lebih mudah di pahami oleh siswa berkebutuhan khusus agar memudahkan dalam pengisian kuesioner. Besar harapan saya juga untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas area jangkauan populasi penelitian pada ranah penelitian yang serupa yaitu tentang kesejahteraan psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandar, R., Wibhawa, B., & Wibowo, H. (2015). Dukungan sosial terhadap siswa jalanan di rumah singgah. *Share: Social Work Journal*, 5(1), 81-88. <https://doi.org/10.24198/share.v5i1.13122>
- Arlotas, R. K. (2021). Dukungan sosial dalam qs. Ad-Dhuha dan qs. Al-Insyirah. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 61–69. <https://doi.org/10.22437/jpj.v5i02.10337>
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Husnaniyah, D., Lukman, M., dan Susanti R.D., 2017. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga diri (harga diri) penderita tuberkulosis paru di wilayah eks kawedanan Indramayu. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.32528/the.v9i1.1256>
- Kemendes RI. (2018). Infodatin: Disabilitas Rungu. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1–10.
- Nitya Santi, N. (2017). Dampak kecenderungan narsisisme terhadap harga diri pada pengguna facebook mahasiswa pgsd unp. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 25. <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v5i1.319>
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., & Widodo, P. B. (2014). Harga diri ditinjau dari kebutuhan afiliasi dan status perkawinan. *Jurnal Empati*, 3(3), 156-168. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7548>
- Palu, S. M. P. N. (2014). 245-Article Text-291-1-10-20180213. 2(1)
- Permatasari, W. Y., & Suhariadi, F. (2019). Leader-member exchange affects work engagement: The role of kesejahteraan psikologis mediation. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3360>
- Pusdatin Kemendikbud Indonesia. (2019). Situasi Disabilitas. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–10.
- Rahardjo, W., & Mulyani, I. (2020). Instagram addiction in teenagers: The role of type D personality, harga diri, and fear of missing out. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4916>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika siswa Tuna rungu dan cara mengatasinya. *Quality*, 6(1). 1-15 <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Refnadi, R. (2018). Konsep harga diri serta implikasinya pada siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16.

<https://doi.org/10.29210/120182133>

- Rif'ati, I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A. H., (2018). konsep dukungan sosial. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Saputri, M. A. W., & Indrawati, E. S. (2011). Hubungan antara Dukungan sosial dengan Depresi pada Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 65–72.
- Saguni, F., & Amin, S. M. (2014). Hubungan penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan self regulation terhadap motivasi belajar siswa kelas akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *Istiqra: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 199-223.
- Samsuri, T. M. P., (2003). Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis dalam Penelitian. *kajian teori kerangka konsep dan hipotesis dalam penelitian*, 1–7.
- Sugiyono. (2005). *memahami penelitian kualitatif*. Penerbit Alfabeta
- Tempo.co. (2021). *hak aksesibilitas kesehatan untuk penyandang disabilitas*. Article33.or.Id. <https://article33.or.id/id/berita/tempo-co-hak-aksesibilitas-kesehatan-untuk-penyandang-disabilitas/#:~:text=Berdasarkan data Survei Sosial-Ekonomi,atau sekitar 26 juta orang.>
- Verdianingsih, E. (2017). Harga diri dalam pembelajaran matematika harga diri in mathematics education. *Eduscope*. 3(2), 1–9.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba

### SKALA UJI COBA 1 – DUKUNGAN SOSIAL

Nama :

Kelas :

Silahkan isi pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom sebelahkanan yang menurut diri anda paling sesuai.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman menghibur ketika saya menangis				
2	Saya merasa diterima orang sekitar				
3	Saya mendapat uang saku				
4	Orang tua membantu saya mengerjakan PR				
5	Saya diantar jemput orangtua pergi ke sekolah				
6	Keluarga menyemangati saya berapapun nilai sekolah saya				
7	Orangtua merawat saya ketika saya sakit				
8	Ibu guru menasehati ketika saya berbuat salah				



9	Ibu guru memperhatikan saya ketika senang maupun sedih				
10	Ibu Guru memuji nilai sekolah saya				
11	Teman saya membantu mengerjakan tugas yang sulit				
12	Teman-teman memberi semangat apabila saya sedang malas mengerjakan tugas				
13	Teman-teman tidak peduli ketika saya menangis				
14	Saya merasa tidak diterima orang sekitar				
15	Saya tidak mendapat uang saku				
16	Saya mengerjakan PR sendiri tanpa dibantu orang tua				
17	Saya berangkat dan pulang sekolah sendiri				
18	Keluarga tidak peduli dengan nilai sekolah saya				
19	Orangtua tidak merawat saya ketika saya sakit.				
20	Tidak ada yang menasehati ketika saya berbuat salah				
21	Ibu guru membiarkan saya ketika saya sedih				
22	Ibu guru tidak pernah memuji nilai sekolah saya				
23	Saya mengerjakan tugas sendiri walau itu tugas sulit				
24	Saya malas mengerjakan tugas seperti teman teman.				

## SKALA UJI COBA 2 – HARGA DIRI

Nama :

Kelas :

Silahkan isi pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom sebelahkanan yang menurut diri anda paling sesuai.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri menjadi ketua kelas				
2	Saya merasa kesepian apabila tidak ada teman-teman				
3	Saya mematuhi peraturan yang ada				
4	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
5	Saya bisa diandalkan oleh guru				
6	Saya merasa senang menyendiri				
7	Saya menaati perintah agama				
8	Saya bisa diandalkan				
9	Teman-teman saya mendengarkan apa yang saya katakan				
10	Saya menyukai perhatian yang oranglain berikan pada saya				

11	Saya menghormati orang yang lebih tua				
12	Saya bisa mengerjakan PR sendiri				
13	Saya malu menjadi ketua kelas				
14	Saya lebih suka menyendiri				
15	Saya melanggar peraturan				
16	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
17	Saya merasa tidak mampu diandalkan oleh guru				
18	Saya merasa tidak bisa hidup sendiri				
19	Saya melanggar perintah agama				
20	Saya tidak bisa diandalkan				
21	Teman-teman tidak mendengarkan apa yang saya katakan				
22	Saya tidak suka diperhatikan orang lain				
23	Saya melawan kata-kata orang tua				
24	Saya tidak bisa mengerjakan PR sendiri				

### SKALA UJI COBA 3 – KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Nama :

Kelas :

Silahkan isi pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom sebelahkanan yang menurut diri anda paling sesuai.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya yakin dengan pilihan saya				
2	Saya bisa memulai pembicaraan dengan orang lain				
3	Saya yakin akan kemampuan saya				
4	Saya bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain				
5	Saya tidak pernah menyesali sesuatu yang sudah terjadi				
6	Saya dapat menerima diri saya				
7	Mencuri adalah perbuatan yang baik				
8	Saya senang bergaul dengan teman				
9	Saya suka mencoba hal baru				
10	Saya suka berteman				
11	Saya percaya saya akan menjadi orang yang berhasil				

12	Saya menerima segala kelebihan dan kekurangan pada diri saya				
13	Saya akan lapor guru jika teman mencontek saat ujian				
14	Saya dapat memilih tempat duduk yang nyaman saat pelajaran.				
15	Saya suka belajar				
16	Teman - teman saya senang dengan saya				
17	Saya belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita saya				
18	Saya bangga dengan diri saya				
19	Saya ragu dengan pilihan saya				
20	Saya malu memulai pembicaraan dengan orang lain				
21	Saya ragu dengan kemampuan saya				
22	Saya tidak bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain				
23	Saya sangat menyesali sesuatu yang sudah terjadi				
24	Saya tidak menerima diri saya				
25	Mencuri adalah perbuatan yang tidak baik				
26	Saya tidak senang bergaul				
27	Saya tidak suka mencoba hal baru				
28	Saya tidak suka berteman				
29	Saya tidak yakin bisa menjado orang yang berhasil.				
30	Saya tidak bisa menerima kekurangan pada diri saya				
31	Saya akan diam jika teman mencontek				
32	Saat pelajaran, saya tidak dapat memilih tempat duduk yang nyaman.				
33	Saya malas belajar				
34	Teman-teman tidak senang dengan saya				
35	Saya malas belajar				
36	Saya malu dengan diri saya				

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Item

**UJI VALIDITAS SKALA 1 – DUKUNGAN SOSIAL**

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan Valid/Gugur
1	P1	0,501	0,3	Valid
2	P2	0,095	0,3	Gugur
3	P3	0,190	0,3	Gugur
4	P4	0,612	0,3	Valid
5	P5	0,509	0,3	Valid
6	P6	0,510	0,3	Valid
7	P7	0,474	0,3	Valid
8	P8	0,384	0,3	Valid
9	P9	0,564	0,3	Valid
10	P10	0,453	0,3	Valid
11	P11	0,560	0,3	Valid
12	P12	0,322	0,3	Valid
13	P13	-0,306	0,3	Gugur
14	P14	0,304	0,3	Valid
15	P15	0,429	0,3	Valid
16	P16	0,622	0,3	Valid
17	P17	0,563	0,3	Valid
18	P18	0,560	0,3	Valid
19	P19	0,380	0,3	Valid
20	P20	0,309	0,3	Valid
21	P21	0,403	0,3	Valid

22	P22	0,475	0,3	Valid
23	P23	0,720	0,3	Valid
24	P24	0,518	0,3	Valid

### UJI VALIDITAS SKALA 2 – HARGA DIRI

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan Valid/Gugur
1	P1	0,275	0,3	Gugur
2	P2	0,391	0,3	Valid
3	P3	0,197	0,3	Gugur
4	P4	0,613	0,3	Valid
5	P5	0,705	0,3	Valid
6	P6	0,270	0,3	Gugur
7	P7	0,466	0,3	Valid
8	P8	0,531	0,3	Valid
9	P9	0,456	0,3	Valid
10	P10	0,595	0,3	Valid
11	P11	0,013	0,3	Gugur
12	P12	0,267	0,3	Gugur
13	P13	0,293	0,3	Gugur
14	P14	0,100	0,3	Gugur
15	P15	0,500	0,3	Valid
16	P16	0,492	0,3	Valid
17	P17	0,699	0,3	Valid
18	P18	0,288	0,3	Gugur

19	P19	0,546	0,3	Valid
20	P20	0,363	0,3	Valid
21	P21	0,458	0,3	Valid
22	P22	0,587	0,3	Valid
23	P23	0,442	0,3	Valid
24	P24	0,423	0,3	Valid

### UJI VALIDITAS SKALA 3 – KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Variabel P	Hasil Validitas	Validitas	Keterangan Valid/Gugur
1	P1	0,562	0,3	Valid
2	P2	0,491	0,3	Valid
3	P3	0,276	0,3	Gugur
4	P4	0,624	0,3	Valid
5	P5	0,465	0,3	Valid
6	P6	0,611	0,3	Valid
7	P7	0,229	0,3	Gugur
8	P8	0,276	0,3	Gugur
9	P9	0,458	0,3	Valid
10	P10	0,490	0,3	Valid
11	P11	0,498	0,3	Valid
12	P12	0,590	0,3	Valid
13	P13	0,046	0,3	Valid
14	P14	0,549	0,3	Valid
15	P15	0,636	0,3	Valid



16	P16	0,695	0,3	Valid
17	P17	0,669	0,3	Valid
18	P18	0,421	0,3	Valid
19	P19	0,251	0,3	Gugur
20	P20	0,422	0,3	Valid
21	P21	0,019	0,3	Gugur
22	P22	0,719	0,3	Valid
23	P23	0,295	0,3	Gugur
24	P24	0,081	0,3	Gugur
25	P25	0,025	0,3	Gugur
26	P26	0,469	0,3	Valid
27	P27	0,773	0,3	Valid
28	P28	0,745	0,3	Valid
29	P29	0,241	0,3	Gugur
30	P30	0,701	0,3	Valid
31	P31	0,244	0,3	Gugur
32	P32	0,369	0,3	Valid
33	P33	0,609	0,3	Valid
34	P34	0,741	0,3	Valid
35	P35	0,506	0,3	Valid
36	P36	0,466	0,3	Valid

## UJI RELIABILITAS SKALA 1

### SKALA DUKUNGAN SOSIAL

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	21

## UJI RELIABILITAS SKALA 2

### SKALA HARGA DIRI

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,881	16

## UJI RELIABILITAS SKALA 3

### SKALA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	26

Lampiran 3 Skala Penelitian

**SKALA PENELITIAN 1 – DUKUNGAN SOSIAL**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman menghibur ketika saya menangis				
2	Orang tua membantu saya mengerjakan PR				
3	Saya diantar jemput orangtua pergi ke sekolah				
4	Keluarga menyemangati saya berapapun nilai sekolah saya				
5	Orangtua merawat saya ketika saya sakit				
6	Ibu guru menasehati ketika saya berbuat salah				
7	Ibu guru memperhatikan saya ketika senang maupun sedih				
8	Ibu Guru memuji nilai sekolah saya				
9	Teman saya membantu mengerjakan tugas yang sulit				
10	Teman-teman memberi semangat apabila saya sedang malas mengerjakan tugas				
11	Saya merasa tidak diterima orang sekitar				
12	Saya tidak mendapat uang saku				
13	Saya mengerjakan PR sendiri tanpa dibantu orang tua				
14	Saya berangkat dan pulang sekolah sendiri				
15	Keluarga tidak peduli dengan nilai sekolah saya				
16	Orangtua tidak merawat saya ketika saya sakit.				
17	Tidak ada yang menasehati ketika saya berbuat salah				
18	Ibu guru membiarkan saya ketika saya sedih				
19	Ibu guru tidak pernah memuji nilai sekolah saya				
20	Saya mengerjakan tugas sendiri walau itu tugas sulit				

21	Saya malas mengerjakan tugas seperti teman teman.				
----	---	--	--	--	--

### SKALA PENELITIAN 2 – HARGA DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa kesepian apabila tidak ada teman-teman				
2	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
3	Saya bisa diandalkan oleh guru				
4	Saya menaati perintah agama				
5	Saya bisa diandalkan				
6	Teman-teman saya mendengarkan apa yang saya katakan				
7	Saya menyukai perhatian yang oranglain berikan pada saya				
8	Saya melanggar peraturan				
9	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan				
10	Saya merasa tidak mampu diandalkan oleh guru				
11	Saya melanggar perintah agama				
12	Saya tidak bisa diandalkan				
13	Teman-teman tidak mendengarkan apa yang saya katakan				
14	Saya tidak suka diperhatikan orang lain				
15	Saya melawan kata-kata orang tua				
16	Saya tidak bisa mengerjakan PR sendiri				

### SKALA PENELITIAN 3 – KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dengan pilihan saya				
2	Saya bisa memulai pembicaraan dengan orang lain				
3	Saya bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain				
4	Saya tidak pernah menyesali sesuatu yang sudah terjadi				
5	Saya dapat menerima diri saya				
6	Saya suka mencoba hal baru				
7	Saya suka berteman				
8	Saya percaya saya akan menjadi orang yang berhasil				
9	Saya menerima segala kelebihan dan kekurangan pada diri saya				
10	Saya dapat memilih tempat duduk yang nyaman saat pelajaran.				
11	Saya punya kelebihan yang bisa dibanggakan				
12	Teman - teman saya senang dengan saya				
13	Saya belajar dengan giat untuk mencapai cita-cita saya				
14	Saya bangga dengan diri saya				
15	Saya malu memulai pembicaraan dengan orang lain				
16	Saya tidak bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain				
17	Saya tidak menerima diri saya				
18	Saya tidak senang bergaul				
19	Saya tidak suka mencoba hal baru				
20	Saya tidak suka berteman				
21	Saya tidak bisa menerima kekurangan pada diri saya				
22	Saat pelajaran, saya tidak dapat memilih tempat duduk yang nyaman.				

23	Kekurangan saya membuat saya tidak percaya diri				
24	Teman-teman tidak senang dengan saya				
25	Saya malas belajar				
26	Saya malu dengan diri saya				

Lampiran 4 Skor Responden

<b>NO</b>	<b>Dukungan Sosial (X1)</b>	<b>Harga Diri (X2)</b>	<b>Kesejahteraan Psikologis (Y)</b>
1	62	53	85
2	69	48	80
3	66	47	80
4	69	47	64
5	66	50	83
6	49	48	81
7	63	51	83
8	55	50	85
9	64	59	79
10	63	54	90
11	77	53	79
12	68	46	83
13	65	46	91
14	66	47	78
15	66	62	78
16	70	50	80
17	73	62	84
18	65	50	84
19	69	48	82
20	66	50	85

21	65	49	77
22	64	43	77
23	60	50	85
24	62	53	85
25	63	48	75
26	63	45	87
27	59	50	83
28	65	45	77
29	62	48	69
30	68	55	77
31	69	45	87
32	58	50	79
33	81	54	75
34	65	47	82
35	61	50	90
36	65	51	74
37	66	49	79
38	64	50	67
39	60	51	77
40	64	53	77
41	65	49	80
42	43	55	78
43	77	51	78
44	61	40	81
45	72	51	80
46	51	58	78
47	65	46	85
48	68	48	77
49	72	53	82
50	79	48	89
51	62	50	85
52	65	56	65
53	66	46	85

54	64	50	79
55	72	54	77
56	61	47	82
57	69	46	77
58	70	40	96
59	67	48	84
60	55	48	85
61	67	48	78
62	74	46	94
63	70	57	78
64	68	50	86
65	64	46	72
66	70	49	78
67	57	52	79
68	63	60	82
69	66	51	83
70	71	43	64
71	71	48	81
72	63	52	79
73	58	53	78
74	71	61	77
75	64	47	82
76	56	49	80
77	66	53	86
78	65	47	86
79	63	51	80
80	69	52	90



Lampiran 5 Dokumentasi Uji Coba Skala di SLB Muhammadiyah Purworejo



Lampiran 6 Dokumentasi Pengambilan Data di Asrama SLBN & Aula SLBN

Purworejo



## Riwayat Hidup

Nama : Raden Roro Ananda Savira Hendarmulia

Tempat Tanggal Lahir : Kulon Progo, 6 Mei 2000

Alamat : Baledono Ngentak RT 06 RW 05

No. HP : 0812-4444-1725

E-Mail : saviraa06@gmail.com

Riwayat Pendidikan : Formal

1. TK Batik Perbaik : lulus tahun 2006  
Purworejo
2. SD Negeri : lulus tahun 2012  
Kliwonan
3. SMP : lulus tahun 2015  
Muhammadiyah  
Purworejo
4. SMA Negeri 3 : lulus tahun 2018  
Purworejo

Purworejo, 11 Juni 2023



Rr. Ananda Savira Hendarmulia

1807016131